PENGARUH *WAITING LIST* TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MENDAFTAR HAJI

(Studi Kasus: Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Oleh:

YORI KURNIAWATI

NIM: 3618010

JURUSAN S1 MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021/1443H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji" (Studi Kasus: Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)** disusun oleh **Yori Kurniawati dengan NIM 3618010, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukuttinggi)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji di Kecematan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kunatitatif dengan pendekatan kauntitatif dan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan kuisioner (*Skala Likert*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear sederhana dengan progam SPSS 16.0. Metode sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Jumlah responden yang dijadikan yaitu sebanyak 75 sampel responden minat haji masyarakat Kecamatan Haru Kabupaten Lima Puluh Kota. Dan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji T.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung < t tabel (2,525 < 2,644) dan nilai sig. sebesar 0,0,14 > dari nilai *alpha* 0,05 (0,014 > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa variabel Waiting List tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat.

Kata Kunci: **Waiting List, Minat Masyarakat**

KATA
PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta‟ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi besar Muhamad Shallallahualaihi wa Sallam, yang telah mengubah kehidupan umatnya kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab I berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan penjelasan Judul. Bab II berupa kajian teori minat masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat, konsep waiting list, dan ibadah haji, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis. Bab III berupa metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, devinisi operasional veriabel, terknik pengumpulan data, terknik analisi data. Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan hasil analisis penelitian. Bab V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat banyak

bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimaksih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalammenyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengaharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan hasil yang lebih baik nantinya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak.

Bukitinggi, 2022

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim. Puji dan syukur paling dalam peneliti ucapkan kepada yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wa Ta‟ala. Karena dari Dia-lah segala sesuatunya dimulai, sumber kekuatan, tempat bergantung, meminta dan memohon. Tidak ada yang lain selain Dia, sumber segala kebaikan yang ada di dunia ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu „Alaaiihi Wa Sallam, sang pencerah, yang semoga memberi syafa‟at bagi umatnya kelak. Aamiin.

Skripsi dengan **judul "Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji (Studi Kasus: Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)"** ini disusun dalam rangka menyelesaiakan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Penyusun memepersembahkan skripsi ini untuk yang teristimewa orang tua, Kepada Ayahanda Azwar (Alm) dan Ibunda Yeti Marni. Beliau adalah alasan dan motivasi terbesar penulis perjuangan untuk mencapai Sarjana

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa dari banyak pihak sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

2. Bapak Dr. Iiz Izmudin, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ketua Jurusan MHU FEBI IAIN Bukittinggi, Ibu Habibatur Ridhah, M.M. Ibu, terima kasih banyak sudah memberikan kemudahan, kelancaran selama peneliti mengurus skripsi ini. Lebih dari itu, terima kasih, Ibu sudah banyak membagi ilmu dan pengalaman Ibu, memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Pembimbing Akademik, Bapak Rusidy Fauzan. Terima Kasih banyak pak, atas kemudahan dan semangat untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu. Aamiin
5. Kepada pembimbing, Ibu Dr. Rusyaida, M.A, Ibu terima kasih banyak, sudah meminta saya untuk belajar terus dan terus, berusaha lebih keras dari yang lain, lebih teliti dari yang lainnya. Kalau bukan dari Ibu, mungkin saya tidak belajar banyak. Terima kasih banyak sudah membimbing Yori bu. Semoga Ibu selalu diberkahi oleh Allah Subhanahu Wa Ta‟ala.
6. Kepala Camat Kecamatan Haru beserta masyarakat Kecamatan Harau. Atas segala kemudahan dan dukungannya dalam peneliti menyelesaikan penelitian ini.
7. Ucapan terimakasih yang paling spesial kepada Mama dan Papa. Tidak ada kata yang bisa mewakili betapa bersyukurnya ija karana mempunyai orang tua sehebat Mama dan Papa. Mama, wanita

terhebat di atas dunia ini terimakasih, gelar sarjana ini Yoi persembahkan untuk Mama, atas pengorbanan dan perjuangan Mama selama 22 tahun ini, Mama yang bejuang tanpa pernah menguluh demi memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Maafkan jika Yoi belum bisa membalas semua jasa-jasa Mama, hanya gelar sarjana ini yang bisa Yoi persembahkan untuk mengobati sedikit rasa lelah yang selama ini Mama rasakan.

8. Terimakasih untuk Papa, lelaki yang paling hebat dalam hidupku. Skripsi ini bukanlah hal yang besar dibandingkan dengan jasa-jasa Papa, tapi Papa sudah pergi meninggalkan kami semua sebelum Yoi bisa membalas semua pengorbanan dan jasa-jasa Papa. Semoga Papa bangga melihat Yoi dari atas sana.
9. Kepada Kakak Ku Riza Asri Yeta S,Pd dan saudara kembarku Yora Kurniawan. Terimakasih sudah menjadi salah satu penyemangat selama ini. Maafkan sikapYoi yang terkadang membuat jengkel, tapi terlepas dari semua itu Yoi sangat menyayangi kalian. “Aayoo kita terus berjuang menggapai cita-cita dan mimpi-mimpi kita selama ini untuk bahagiakan Mama”.
10. Kepada keluarga besarku Ibu, Udo, Papa Nini, Mak eti, Uni Rini, amak- amak, uni-uni, uda-uda, keponakan-keponakan dan semua yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak telah memberikan perhatian kepada ija dan selalu mendukung dan mendoakan ija.

11. Kepada sahabat terbaik dan terhebat yang serasa jauh di mata namun dekat di hati. Terimakasih sudah mau menjadi teman terbaik bagiku, terimaksih atas semua kebaikan, semangat dan doa-doa yang diberikan selama ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan dan seatap my *housemate* tercinta Dani dan Zaqya. Terimakasih atas tawa kebahagiaan, dukungan dan doa-doanya selama ini. Teman se-PA dan seperjuangan Yuliana, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini mulai dari bimbingaan masalah, proposal, penelitian, kripsi dan hingga sampai titik ini.
13. Kepada Seluruh teman seperjuanah Manajemen Haji dan Umrah.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

UCAPAN TERIMAKASIH iii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 13
   1. Minat 13
   2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat 15
   3. Jenis Masyarakat 20
   4. Minat Masyarakat 21
   5. Konsep Waiting List 22
   6. Ibadah Haji 31
B. Kajian Terdahulu 43
C. Kerangka Pemikiran 48
D. Hipotesis 49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 50

C. Jenis dan Sumber Data 50
D. Populasi dan Sampel 51
E. Definisi Operasional Variabel 54
F. Instrumen Penelitian 56
G. Teknik Pengumpulan Data 58
H. Metode Analisis Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 69
   1. Visi dan Misi Kecamatan Harau 71
   2. Demografi Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 71
   3. Struktur Organisasi Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 74
B. Karakteristik Responden 74
C. Tanggapan Responden Terhadap Variabel 76
D. Hasil Uji Instrumen Penelitian 89
   1. Hasil Uji Validitas 89
   2. Hasil Uji Reliabilitas 90
E. Hasil Uji Asumsi Klasik 91
   1. Hasil Uji Normalitas 91
   2. Hasil Uji Linearitas 94
   3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 94
F. Uji Hipotesis 96
   1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 96
   2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 97
   3. Hasil Uji Parsial (Uji T) 98
G. Pembahasan Hasil Penelitian 99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Daftar Tunggu Haji Sumatera Barat 5 Tahun Terakhir 6

Tabel 3.1 Indikator Variabel Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji 55

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian 57

Tabel 3.3 Skala Instrumen Penelitian X dan Y 58

Table 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamain 75

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 75

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 76

Tabel 4.4 Jawaban Responden Pada Penyataan 1 77

Tabe 4.5 Jawaban Responden Pada Penyataan 2 77

Tabel 4.6 Jawaban Responden Pada Penyataan 3 78

Tabel 4.7 Jawaban Responden Pada Penyataan 4 79

Tabel 4.8 Jawaban Responden Pada Penyataan 5 80

Tabel 4.9 Jawaban Responden Pada Penyataan 6 80

Tabel 4.10 Jawaban Responden Pada Penyataan 7 81

Tabel 4.11 Jawaban Responden Pada Penyataan 8 82

Tabel 4.12 Jawaban Responden Pada Penyataan 9 83

Tabel 4.13 Jawaban Responden Pada Penyataan 10 83

Tabel 4.14 Jawaban Responden Pada Penyataan 11 84

Tabel 4.15 Jawaban Responden Pada Penyataan 12 85

Tabel 4.16 Jawaban Responden Pada Penyataan 13 85

Tabel 4.17 Jawaban Responden Pada Penyataan 14 86

Tabel 4.18 Jawaban Responden Pada Penyataan 15 87

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas 89

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Waiting List 90
Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Minat Masyarakat 91
Tabel 4.22 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov 93
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Regresi 94
Tabel 4.24 Hasil Uji Glejser 96
Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 96
Tabel 4.26 Hasil Uji Determinasi Koefisisen (R^2) 98
Tabel 4.27 Hasil Uji T 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftra Haji di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 49

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota..... 74

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas 91

Gambar 4.3 Hasil P-P Plot Normalitas 92

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Normalitas 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada Nabi Ibrahim. Di dalam KBLI, dijelaskan bahwa haji merupakan rukun Islam yang kelima (kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan umat Islam yang diberi kemampuan dengan mendatangi Ka'bah pada bulan haji yang mengamalkan amalan-amalah haji seperti ihram, thawaf, haji, wukuf, dan umrah). [1]

Haji menurut bahasa (etimologi) berarti al-qashd ila mu'azhzham (pergi menuju sesuatu yang diagungkan).[2] Adapun menurut istilah (terminology) ahli fiqh, mengkhususkan haji untuk niatan datang ke Baitullah guna menunaikan ritual-ritual peribadatan (manasik) tertentu.

Menurut Ibnu Al-Humam: Haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu yang ditentukan. [3] Pada hakikatnya haji merupakan ritual suci yang diwajibkan kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai (mampu) oleh Allah SWT. Dikatakan ritual suci karena seluruh kegiatan dianggap ibadah. Haji disebut juga sebagai ibadah yang menggambarkan kepatuhan serta penyerahan diri

[1] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 208) hlm. 501
[2] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haj*i (Jakarta: AMMZAH, 2009) hlm. 481
[3] Abdul Aziz, Fiqh Ibadah, hlm.482

secara utuh kepada Allah SWT, baik secara fisik, material, maupun spiritual.[4]

Dasar yang menyebutkan kefardluan haji adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW. Dalil-dalil itu telah diyakini benar oleh seluruh umat muslim dari dulu hingga sekarang ini. Selain itu, kefardhuan haji juga diakui berdasarkan kesepakatan para ulama dan diyakini oleh seluruh mazhab umat Islam.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menyatakan kewajiban haji terdapat pada surat Ali Imran ayat 97, yang berbunyi:

فِيْهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ اِبْرٰهِيْمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) Maqam Ibrahim, barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia. Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta.*

Ayat ini menjadi dalil penetapan kewajiban haji dari dua segi, yakni sebagai berikut:[5]

Pertama, Allah SWT. berfirman "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah." Huruf Jar "li" pada Allah dan "'ala" pada an-nas menunjukkan makna wajib.

Kedua, baris selanjutnya Allah SWT berfirman, "barang siapa mengingkari." Maknanya adalah siapa saja mengingkari kewajiban haji.

[4] Ali Syari'ati, *Haji*, (Bandung: Penerbit Pustaaka, 2001) hlm. 1
[5] Abdul Aziz, Fiqh Ibadah, hlm. 463

Ibnu Abbas menafsirkan frase ini sebagai berikut: “barang siapa ingkar dengan penuh kesadaran bahwa haji tidak wajib. Ini berarti bahwa siapa yang tidak haji (dengan kesadaran bahwa haji tidak wajib), maka ia dianggap kafir dan Allah SWT tidak memerlukannya. Asy-Syanqithi mengatakan: frase terakhir ayat ini ditujukan kepada siapa yang mengingkari kewajiban haji.

Ibadah haji disebut ibadah besar karena tidak hanya membutuhkan biaya yang besar, dalam pelaksanaannya juga dibutuhkan fisik yang kuat. Oleh karena itu ibadah haji hanya diwajibkan bagi orang yang mampu. Siapa yang mendapatkan dirinya sudah mampu melaksanakan ibadah haji, dan telah memenuhi syarat-syaratnya, maka hukumnya wajib baginya untuk segera mununaikan ibadah haji, tidak boleh ditunda lagi. Allah SWT. berfirman :

وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kalian dalam mengerjakan kebaikan. Di mana saja kamu berada, patsi Allah mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuas atas segala sesuatu.* (QS. Al Baqarah : 148)

Orang yang sudah dalam kategori mampu, baik dari segi keuangan maupun fisik, namun dia tidak segera menunaikan kewajiban haji hingga ia wafat, maka ia berdosa. Sebab ia meninggalkan dengan sengaja salah

satu rukun Islam dan menyia-nyiakan salah satu kewajiban pokok dalam Islam.[6]

Setiap umat Islam pasti merindukan untuk dapat menunaikan ibadah haji untuk menunaikan rukun Islam yang kelima ini. Bagi umat Islam yang berdomisili di sekitar tanah Arab, menunaikan ibadah haji tentu menjadi hal yang mudah karena kedekatan rumah mereka dengan Ka'bah. Lain halnya bagi umat Islam yang berada di kawasan Asia Tenggara, terutama Indonesia, pergi menunaikan ibadah haji jadi masalah besar. Perlu waktu dan biaya yang lebih besar daripada dengan yang berdomisili di sekitar tanah Arab.

Minat masyarakat Kecamatan Harau untuk melaksanakan Ibadah Haji tergolong tingggi. Hal tersebut dapat dilihat dari agama yang kuat yang dimiliki oleh masyarakat. Mereka berpendapat bahwa Ibadah Haji merupakan Ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan agama. Masyarakat menyadari bahwa melaksanakan Ibadah Haji merupakan salah satu Ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Meskipun menyadari bahwa melaksanakan Ibadah Haji tersebut diwajibkan bagi yang memiliki kemampuan, tetapi karena agama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut kuat untuk melaksanakan ibadah haji, maka masyarakat merusaha untuk melaksanakan ibdah haji tersebut sebagai wujud dari agama yang dimiliki.

[6] Yusuf Qhardawi, *Tanya Jawab Fiqh Spesial Haji dan Umrah*, Shalat Id dan Qurban, (Surakarta: Era Intermedia, 2008) hlm. 11

Selain agama yang kuat, ekomonomi yang diliki masyarakat kecamatan harau tergolong mampu untuk melaksanakan ibadah haji. Masyarakat beranggapan bahwa apabila seseorang telah memiliki kecukupan dari segi materi maka hal yang paling utama dan yang sangat mereka inginkan adalah bisa melaksanakan ibadah haji tersebut. Selain itu minat masyarakat Kecamatan Harau untuk melaksanakan Ibadah Haji dapat dilihat dari banyaknya calon jamaah haji yang mendaftarkan diri di Kementrian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun bagi mereka yang telah melaksanakan ibadah haji berniat kembali untuk melaksanakann ibadah haji ditahun berikutnya. Keinginan masyarakat untuk berhaji sangat tinggi serta keinginan untuk bisa kembali untuk melaksanakannya pun cukup tinggi.

Pada saat ini, supaya bisa menunaikan ibadah haji harus melewati regulasi dan tahapan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Melakukan pendaftaran haji di Kantor Kementerian Agama tidak bisa membuat kita langsung diberangkatkan. Karena pemerintah menerapkan sistem daftar tunggu sejak tahun 2004. Namun karena semakin meningkat tiap tahun jumlah pendaftar haji, sedang kuota haji yang disediakan oleh kerajaan Arab untuk negara Indonesia tidak mencukupi, maka waktu tunggu keberangkatan haji juga semakin lama. Setelah mendapat nomor antrian, maka seorang muslim di Indonesia bisa diberangkatkan menunaikan ibadah Haji sesuai antrian keberangkatan tersebut.

Namun masalah yang muncul dikemudian hari adalah tentang lamanya waktu menunggu keberangkatan haji dari Indonesia yang bisa mencapai puluhan tahun. Di Sumatera Barat saja, waktu tunggu pemberangkatan calon haji masih sangat lama, yang pada tahun ini hampir 24 tahun.

Tabel. 1.1

Daftar Tunggu Haji Sumatera Barat 5 tahun terakhir

No.	Tahun Mendaftar	Masa Tunggu	Perkiraan Keberangkatan	Mendaftar Haji di Kecamatan Harau
1.	2017	15 Tahun	2032	61
2.	2018	18 Tahun	2036	45
3.	2019	21 Tahun	2014	68
4.	2020	23 Tahun	2043	54
5.	2021	24 Tahun	2045	56

Sumber: *Kementrian Agama Republik Indonesi Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masa tunggu (Waiting List) haji di Sumatera Barat semakin bertambah. Perkiraan berangkat masa tunggu haji bisa saja berubah-rubah setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan jumlah calon jamaah yang mendaftar dan juga kuota haji yang diberikan oleh Pemerintah Arab Saudi.

Adanya aturan antrian haji ini bisa mengakibatkan perubahan pandangan masyarakat akan kemampuan mereka dalam menunaikan ibadah haji. Masyarakat tentu merasa kesusahan untuk memenuhi

persyaratan haji berupa istithâ'ah secara fisik, karena jika menunggu hingga 24 tahun ditambahkan dengan umur calon jamaah yang berumur 40 tahun lebih, maka diperkirakan keberangkatannya nanti dikisaran umur 64 tahunan. Usia yang termasuk dalam golongan lanjut usia itu tentunya akan berhubungan pula dengan kemampuan secara fisik yang makin menurun.

Apalagi bila dihadapkan pada kenyataan lamanya masa antrian haji yang hingga beberapa puluh tahun. Meskipun secara ekonomi, masyarakat desa Tarantang termasuk cukup. Pekerjaan masyarakatnya yang rata-rata di bidang pertanian dan perkebunan. Namun nyatanya, banyak dari mereka yang ragu untuk mendaftarkan diri menunaikan ibadah haji dikarenakan faktor-faktor pertimbangan di atas. Padahal pada saat sekarang ini masyarakat tersebut tergolong sehat secara fisik, berkecukupan secara ekonomi, dan sudah sangat mantap untuk berangkat haji.

Melalui Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara didapatkan hasil bahwa waiting list mempunyai pengaruh yang berbeda-beda bagi masyarakat.[7] Sebagian dari masyarakat terpengaruh oleh waiting list dalam hal melakukan pendaftaran haji, mereka beranggapan bahwa dengan lamanya masa antrian keberangkatan akan membuat mereka tidak sanggup (Istitha'ah) dalam segi umur dan juga fisik, sebagai contoh apabila mereka melakukan pendaftaran haji umur 60 tahun dengan masa antrian kurang lebih 24 tahun

[7] Observasi di Kecamatan Harau, 27 Oktober 2021

kemungkinan mereka akan berangkat ketika berumur 84 tahun dimana kondisi tersebut merupakan kondisi yang sangat tua serta tidak kuat lagi dari segi fisik untuk melakukan ibadah haji.

Ada juga sebagian masyarakat tidak mempermasalahkan waiting list tersebut dalam melakukan pendaftaran haji. Mereka beranggapan dengan adanya masa antrian keberangkatan yang semakin panjang mereka akan segera melakukan pendaftaran secepatnya dan mereka beralasan yang terpenting melakukan pendaftaran haji terlebih dahulu masalah sanggup atau tidaknya untuk berangkat dikemudian hari itu menjadi urusan belakangan yang terpenting niatnya untuk melakukan ibadah haji sudah terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh Waiting List terhadap kesadaran masyarakat dalam mendaftarkan haji, apakah antrian haji (*waiting list*) mempengaruhi masyarakat untuk mengurungkan berhaji dengan alasan terlalu lama, atau bahkan masyarakat tersebut tidak mempermasalahkan adanya waiting list tersebut dalam melakukan pendaftaran haji. Faktor inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengetahui apakah ada pengaruh Waiting List terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji. Dengan demikian penulis tertarik untuk menulis dalam sebuah skripsi yang berjudu " Pengaruh *Wating List* Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya masa antrian yang semakin panjang dalam melakukan ibadah haji.
2. Jumlah masyarakat yang mendaftar haji tidak stabil setiap tahunnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis ingin membatasi masalah pada Pengaruh *Wating List* Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji Pada Masyarakat Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalahnya yaitu seberapa besar Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberian manfaat secara akademik, bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai kegunaan praktisi.

a. Kegunaan Akademik, penelitian ini bermanfaat sebagai prasyarat untuk menyelesaikan sarjana S1 Manajemen Haji dan Umrah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
b. Bagi pengembangan keilmuan, Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, wawasan baru, dan sebagai *literature* untuk penelitian selanjutnya khusus untuk Jurusan Manajemen Haji dan Umrah dan fakultas lain dan pra akademisi pada umumnya.
c. Kegunaan praktisi, Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak-pihak yang terkait, memberikan masukan yang positif dan informasi untuk semua pihak, terutama Masyarakat di Nagari Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul dan mempermudah pembaca dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting, diantaranya:

Pengaruh : Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.[8] Sedangkan menurut Babadu dan Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.[9]

Waiting List : daftar tunggu atau Waiting list adalah daftar jamah haji yang telah mendaftar dan mendapatkan nomor porsi dan menunggu keberangkatan untuk menunaikan ibadah haji.[10] Waiting List merupakan polemik yang sangat menjadi kendala bagi para calon jamaah haji.

Minat : Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus. Minat adalah

[8] 7 Hugiono dan Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hal.47

[9] Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 131

[10] Peraturan Mentri Agama Nomor 14 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 7.

perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus[11].Minat adalah rasa keingintahuan, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Holland mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[12] Selain itu, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[13] Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal yaitu tertarik atau rasa senang, perhatian, dan kebutuhan.[14]

Minat menurut Whiteringten adalah suatu kecenderungan seseorang untuk memilih dan mengerjakan sesuatu kegiatan tertentu diantara beberapa kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia. Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Mubbib Wahab, minat itu dapat didefinisikan suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, kegiatan atau

---

[11] Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 12.

[12] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 122.

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 136.

[14] Romantika_81, "Minat," 04 Desember 2010. adityaromantika.blogspot.com/ 2010/ minat.htm (9 Februari 2015).

situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.[15]

Minat dalam perspektif Islam adalah anugrah yang Allah SWT berikan kepada manusia. Anugrah berupa karuania yang dapat berguna untuk memilih obyek yang baik dan melakukan perbuatan yang baik agar jangan sampai terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu bentuk perhatian, keinginan, dan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang muncul karena sesuatu hal dalam diri seseorang maupun dari faktor luar.

Indikator minat terdiri dari beberapa bagian antara lain:

a. Dorongan dari dalam individu atau diri sendiri
b. Motif sosial

   Menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktifitas sosial.
c. Faktor emosional

   Minat mempunyai hubungan erat dengan emosional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam

[15] Abdul Rachman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, Pisikologi Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam), Jakarta: Prenada Media, 2004, h.263

mewujudkan pencapaian atas tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Faktor internal

1) Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik psikologi seseorang yang mengakibatkan respon yang relatif tetap dan bertahan lama dilingkungan orang itu sendiri. Kepribadian dapat dipakai untuk menganalisis sifat konsumen untuk produk dan memilih merek tertentu. [16]

2) Persepsi

Persepsi adalah proses memilih, mengorganisasi, menafsirkan informasi yang masuk oleh seseorang untuk membuat sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia.

Persepsi adalah suatu cara orang melihat dunia ini. Dari artian yang umum dapat dipahami bahwa persepsi seseorang akan berbeda satu sama lainnya. Media massa dan semua bentuknya dapat menciptakan persepsi yang sama antar warga kelompok masyarakat tertentu.

[16] Philip Kotler dan Gary Amstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, 159

3) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah tahapan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Dengan hasil ini akan memberikan modal untuk bertindak diwaktu mendatang bila menghadapi situasi yang sama.[17] Pembelajaran menimbulkan motivasi yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu dari hasil pengalaman maupun pengetahuan yang ia punyai.

4) Motivasi

Menurut Hilgard dan Atkinson motivasi adalah suatu keadaan aktif dalam diri seseorang yang mengarahkannya ke perilaku pencapaian tujuan. [18]Menurut Solomon motivasi mengarah kepada tahap yang mengakibatkan orang berperilaku seperti yang mereka perbuat. Hal itu terjadi jika timbul kebutuhan dan yang bersangkutan berniat untuk memuaskannya.

5) Sikap

Sikap menggambarkan penilaian kognitif yang baik maupun tidak baik, perasaaan emosional, dan kecenderungan berbuat yang bertahan selama waktu tertentu terhadap beberapa obyek atau gagasan.30 Sikap adalah suatu evaluasi atau perasaan diri seseorang terhadap sebuah objek atau ide. Sikap

[17] Mulyadi Nitisusastro, Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 70

[18]

menempatkan seseorang ke dalam suatu pemikiran untuk menyukai atau tidak menyukai suatu objek

6) Kepercayaan

Kepercayan ialah suatu gagasan deskriptif yang dipakai oleh seseorang tentang sesuatu. kepercayaan ini mungkin bisa berdasarkan pada pengetahuan, opini (pendapat), keyakinan dan perasaan. Konsep ini membuat citra terhadap merek dan produk serta orang akan berbuat sesuai keyakinannya.[19]

7) Pengalaman

Pengalaman di sini maksudnya adalah pengalaman pribadi seseorang atau pengalaman orang lain yang sukses dalam melakukan sesuatu. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan yang sama dalam menjalankan sesuatu nantinya.[20]

8) Agama

Karena beragam dan sifatnya yang pribadi, kelompok agama memiliki pengaruh yang sangat penting bagi konsumsi suatu masyarakat, kelompok keagamaan akan memperhatikan preferensi dan tabu yang spesifik. Keagamaan akan mempengaruhi seseorang dalam suatu pembelian produk karena mereka akan melihat barang dan jasa yang akan diperjualbelikan.

[19] Philip Khotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, hlm. 203
[20] Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm, 189

b. Faktor eksternal

1) Faktor budaya

Budaya merupakan karakteristik masyarakat secara global. Unsur-unsur budaya meliputi bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan makan, seni, teknologi, pola kerja, produktivitas dan ciri-ciri lainnya. Budaya dan sub-budaya memiliki pengaruh sangat besar terhadap sikap dan perilaku penduduk.

2) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan salah satu faktor dinamis yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan gaya dan kebutuhan masyarakat. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi eksistensi sebuah bank sangat luas mencakup kepercayaan, nilai dan sikap sampai pada gerakan keagamaan.

3. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “Musyarak” yang berarti hubungan. Masyarakat merupakan kelompok orang yang menciptakan satu sistem baik semi tertutup maupun semi terbuka dan antar orang atau individu saling melakukan Interaksi hubungan.

Secara umum masyarakat adalah pergaulan hidup seseorang manusia sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dalam ikatan dan aturan-aturan tertentu. Dalam arti luas masyarakat

adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi dengan lingkungan, bangsa, dan lain-lain. Sedangkan dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya teitorial, bangsa, golongan, dan sebagainya.

Menurut Bobsusanto pengertian masyarakat menurut para ahli, adalah sebagai berikut :

1. Soejono Soekanto, masyarakat sebagai tempat dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban dengan menerapkan sanksi-sanksi sebagai sarana pengendalian sosial dan yang mempunyai wilayah tempat tinggal yang khusus. Umumnya masyarakat memiliki ciri-ciri dengan kriteria sebagai berikut:[21]
   a. Manusia yang mempunyai hidup secara teoritis dan berkelompok
   b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
   c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
   d. Melahirkan kebudayaan
   e. Mengalami perubahan
   f. Terdapat kepemimpinan
   g. Adanya nilai dan norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang di anggap pantas.

[21] Soejono Soekanto, Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.191

h. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

2. Paul B. Horton, masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersamaan dalam jangka waktu cukup lama, menetap di suatu wilayah tertentu yang mempunyai budaya yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam sekelompok itu. Menurutu Abu Ahmadi dalam Abdul Syani bahwa masyarakat harus mempunyai syaat-syarat sebagai berikut :

   a. Harus ada kumpulan manusia, dan jumlahnya harus banyak
   b. Bertempat tinggal dalam kurun waktu lama di suatu daerah tertentu
   c. Mempunyai aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur untuk mencapai kepada kepentingan dan tujuan bersama.

4. Jenis Masyarakat

Menurut jenis-jenisnya masyarakat dibagi menjadi dua yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Masyarakat desa dikenal sebagai masyarakat yang cenderung sederhana dan ramah, biassanya mereka terlihat selalu bergotong royong jika melakukan suatu pekerjaan, ini terlihat bilamana mereka melakukan kegiatan sosial seperti bertanam maupun kerja bakti dan mereka biasanya melakukan pekerjaan secara teliti. Mereka sendiri tidak menilai apapun

dengan jabatan maupun kekayaan asalkan selagi mereka masih memenuhi peraturan dan norma yang ada, keramah tamahan mereka melebihi keramahan masyarakat kota, tidak kaku dan dibuat-buat sehingga banyak masyarakat kota menyukai pergi ke daerah pedesaan.[22]

Masyarakat perkotaan masih bergantung kepada desa dalam sector pangan sebab daerah mereka sendiri masih relative subur dan bagus ditumbuhi berbagai bahan pangan, inilah faktor yang menyebabkan adanya kerjasama antara masyarakat desa dan kota.

5. Minat Masyarakat

Minat adalah suatu dorongan maupun keinginan pada diri seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat bersifat individu (pribadi) jadi setiap orang memiliki minat ataupun keinginan yang berbeda satu sama lain. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain dalam satu komunitas yang teratur. Jadi, minat masyarakat adalah suatu dorongan keinginan sekelompok orang yang saling berinteraksi terhadap suatu objek tertentu.

6. Konsep Waiting List

a. **Problematika seputar antrian haji (Waiting List)**

[22] Pengertian Masyarakat, di kutip dari Http://www.google.com/search=PENGERTIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan salah satu kewajiban bagi umat muslim yang dikategorekan mampu adalah ibadah haji. Di Indonesia penyelenggaraan ibadah haji dari masa ke masa masih terlihat banyak kendala dalam beberapa aspeknya.[23] Persoalan yang mengemuka di fase beberapa dekade terakhir bersentuhan dengan keadaan posisi kandidat jamaah haji reguler dan nonreguler pada waiting list (daftar tunggu), serta problema-problema lain yang mencuat pra kepergian ibadah haji. [24]

Kementerian Agama menggunakan sistem waiting list dalam penyelenggaraan haji sejak tahun 2004. Sudah beberapa tahun aturan ini berjalan layaknya menyerupai peluru canggih yang terus memperluas ancaman sehingga tak terelakan bertumpuknya calon jemaah haji sampai puluhan juta. Sebenarnya sebelum tahun 2004 belum terdengar ada problem yang berarti dalam penyelenggaraan ibadah haji bagi masyarakat muslim Indonesia. Kenyataannya, sebelum diterapkannya aturan waiting list total jemaah haji Indonesia tidak sampai di angka pencapaian 210.000 orang, disebabkan sistem registrasi pendek sekali dan praktis bagi kebanyakan umat Islam, sehingga jemaah yang berangkat betul-betul dianggap memenuhi unsur istitha”ah. Calon jamaah haji reguler yang telah tercantum pada waiting listi semakin meningkat

[23] Mariani, Regulasi dan Kriteria Calon Jamaah Haji Waiting List Di Indonesia, 2020, hlm.1

[24] Mariani, Regulasi dan Kriteria Calon Jamaah Haji Waiting List Di Indonesia, 2020, hlm.1

jumlahnya. Provinsi Sumatera Barat misalnya, calon jamaah haji harus menunggu giliran untuk berangkat ibadah haji hingga 23 tahun. [25]

Penerapan sistem waiting list untuk menggilir calon jemaah haji yang dilakukan pemerintah dirasakan adanya ketidakadilan oleh masyarakat. Multi fungsi kekuasaan pemerintah yang berperan sebagai regulator, operator, dan evaluator haji diduga sebagai salah satu penyebab tidak optimalnya pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji.

b. **Penyebab Terjadinya Waiting list Haji yang Berkepanjangan**

Dari hasil temuan yang penulis dapatkan di lapangan saat melakukan penelitian, di antara penyebab panjangnya antrian waiting list calon jemaah haji adalah :

1) Meningkatnya animo masyarakat untuk berhaji

Keinginan yang kuat dari masyarakat muslim untuk menyelesaikan kewajibannya yaitu dapat berangkat ke Baitullah dan bertafakur di sana, tak terkecuali orang-orang yang sudah menginjakan kaki di tanah suci untuk melaksanakan haji, tidak menepis keinginan untuk mengulanginya berkali kali. Hal ini harus ditindaklanjuti agar semua warga negara mendapatkkan haknya dalam melaksanakan ibadah haji. Hasil kesepakatan Negara-negara

[25] Mariani, Regulasi dan Kriteria Calon Jamaah Haji Waiting List Di Indonesia, 2020, hlm.1

Islam diputuskan tiap-tiap negara mendapatkan jatah kouta sesuai dengan kesepakatan bersama. Ini salah satu upaya meminimkan menumpuknya jamaah di Arab Saudi. Namun kenyataannya, jumlah jamaah yang ingin melaksanakan perjalanan ke Baitullah selalu bertambah setiap tahun. Lajunya pertambahan kenaikan angka calon jemaah haji tidak sebanding dengan kouta yang diberikan Arab Saudi.[26] Hal yang demikian menjadikan di antara penyebab munculnya Waiting List haji di Indonesia. Di samping karena banyaknya warga negara Indonesia muslim, kesadaran dan pengetahuan agama mereka untuk memenuhi panggilan Allah sangat tinggi. Selain itu, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu penyebab terjadinya hal ini.

2) Adanya kuota hangus

Pada tahun 2011 ada 115 kuota haji yang tidak bisa digunakan dari jumlah total 221 ribu kouta. Selanjutnya pada tahun 2012, kuota yang tidak terpakai membludak mencapai angka 1.452 dari 211 ribu. sayangnya, tidak terpakainya kuota seringkali bisa terdetiksi mendekati fase terakhir menjelang keberangkatan. Demi menolong masyarakat yang berkeinginan melaksanakan kewajibannya, pemerintah sudah seharusnya

[26] Yusuf Al-Qaradhawi, Menjawab Masalah.., h. 28.

meletakan target "kuota hangus 0%" pada pelaksanaan haji tahun berjalan dan tahun-tahun berikutnya.[27]

Selain lamanya list antrian calon jamaah haji yang sudah panjang, adanya kuota hangus berdampak pada hilangnya biaya haji. Karena, sewa akomodasi di Arab Saudi sudah dilunasi dan tentu tidak dikembalikan kepada jemaah apabila jamaah yang direncanakan berangkat tahun berjalan dan tidak jadi melaksanakan ibadah haji. Ketika kuota yang tidak terpakai sejumlah 100 saja, ada dana lenyap sebanyak Rp 1,5 Miliar (dengan rancangan sewa akomodasi 5.000 Riyal per orang).

3) Kemudahan mendapatkan porsi haji karena pendaftaran dibuka sepanjang tahun.

Departemen Agama RI dalam buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Haji menyatakan bahwa pendaftaran haji dibuka sepanjang tahun. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memakai prinsip pertama datang pertama dilayani, ini disesuaikan pada daftar nomor urut porsi yang telah tercantum di Siskohat Kementerian Agama.[28]

Dengan adanya sistem ini dimana seseorang bisa kapan saja mendaftarkan diri untuk menjadi peserta calon jemaah

---

[27] Anugrah Rachmadi, "*Studi Tentang Rekrutmen Calon Jamaah Haji Dalam Keberangkatan ke Saudi Arabia di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda*," Journal Ilmu Pemerintahan, 2014, 2 (2): 2372 – 2386), h. 2380.

[28] Departemen Agama RI, Petunjuk *Teknis Penyelenggaraan Haji (Pendaftaran*, Dokumen, Akomodasi, dan Perjalanan Haji), Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2009, h. 5

haji, ini salah satu penyebab munculnya waiting list bagi jemaah haji yang sangat lama. Keadaan ini secara tidak langsung akan menimbulkan penumpukan pendaftar calon jamaah haji.

Dengan adanya sistem ini dimana seseorang bisa kapan saja mendaftarkan diri untuk menjadi peserta calon jemaah haji, ini salah satu penyebab munculnya waiting list bagi jemaah haji yang sangat lama. Keadaan ini secara tidak langsung akan menimbulkan penumpukan pendaftar calon jamaah haji.

4) Semakin maraknya Bank Syariah yang menawarkan dana talangan haji.

Gagasan tentang pengunaan dana talangan haji itu hanya disediakan bagi masyarakat muslim dalam rangka memudahkan untuk pendaftaran haji. Namun yang terjadi adalah malah muncul efek yang sangat berpengaruh yaitu menumpuknya calon jamaah haji dan antrian panjang keberangkatan ke tanah suci. Melihat keadaan hal tersebut, sudah semestinya melakukan pengkajian yang mendalam sehingga bisa dinilai apakah aturan yang ada tepat dan sah pada versi syar'i nya sebagai acuan dan dampak yang timbul akbibat aturan tersebut.

Haji adalah ibadah yang bersifat badaniyah-maliyah. Karena itu, kewajiban menunaikan ibadah ini hanya diperuntukan bagi seseorang yang mempunyai kesanggupan melaksanakannya.

Kemampuan harta terkait dengan biaya untuk kebutuhan selama pelaksanaan ibadah haji dan biaya hidup orang yang ditinggalkan. Bagi yang belum mempunyai kesangupan, belum masuk pada kategori wajib untuk melaksanakannya.

5) Tidak adanya ketegasan di tahap awal pendaftaran agar orang yang pernah berhaji tidak diperkenankan untuk mendaftar kembali.

Sebenarnya secara prosedural dan ketetapan sudah ada sistem yang menyeleksi terhadap pendaftar haji yang sudah pernah berhaji . Namun, pelaksanaannya kurang diketahui masyarakat luas. Hal ini disebabkan hampir seluruh masyarakat mengetahui bahwa sistem seleksi yang dilakukan hanya menggunakan prinsip “Pertama datang pertama dilayani” bagi calon jamaah haji. Selain itu, para pengulang haji juga merupakan kriteria pertama dari Jamaah yang dapat melakukan

pelunasan pembayaran BPIH pada tahap II. Jika mereka bisa melunasi, otomatis akan berangkat kembali.[29]

6) Kurangnya rasa toleransi para pengulang haji untuk memberikan peluang kepada yang belum melaksanakan haji.

Kaidah ushul Fikih memperkuat adanya kewajiban satu kali melaksanakan ibadah haji selama hidup. Kaidah itu berbunyi "Suatu perintah tidak menuntut untuk dilaksanakan berulang kali." maka, adanya suruhan dari Allah untuk melaksanakan haji, bukan berarti bahwa itu mesti dilaksanakan berulang kali.[30] Sekalipun demikian, belum ditemukan dalil shahih yang memberikan batasan berapa kali pelaksanaan haji boleh dilakukan. Keinginan masyarakat muslim untuk mengulangi hajinya dikembalikan kepada keadaan mereka sendiri, yang bisa dilihat baik dari segi kekayaannya, kesehatannya, dan keadaan orang-orang di sekitarnya dari kaum terdekat dan orang yang tidak mampu serta bantuan fisik maupun harta untuk kemaslahatan masyarakat. Begitu juga seyogianya perlu pertimbangan seberapa besar kemampuan dirinya saat dia berada di tempat atau melaksanakan ibadah haji, atau alasan-alasan lainnya. Sebaiknya orang yang mau melakukan haji melihat keadaannya dahulu, mana yang

[29] Pusat Informasi dan Humas Kementerian Agama RI, "*Menggapai Haji Mabrur*", Ikhlas Beramal: Media Informasi Kementerian Agama, Edisi 88 Agustus 2014, h. 55.

[30] Wahbah Az Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu* 3, (terj.) Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2011, h. 374.

berguna untuknya dan tetangga yang ada di sekelilingnya agar dia dapat berikan sebagian hartanya.

c. **Dampak Terjadinya Waiting list Haji yang Berkepanjangan**

Warga negara Republik Indonesia sebagian besar penduduknya beragama Islam.[31] Kita telah mengetahui bersama bahwa animo masyarakat di seluruh dunia, utamanya di Indonesia sangat tinggi untuk berhaji, sehingga mengharuskan pemerintah Arab Saudi mengeluarkan kebijakan-kebijakan agar negara yang memberangkatkan Jamaahnya ke Arab Saudi untuk mengerjakan haji dapat terealisir dengan baik. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi pengelolaan, pelayanan, manajemen pelaksanaan, serta batasan kuota tiap negara. Untuk kepentingan haji inilah, pemerintah sebagai fasilitator dan motivator bertanggung jawab bukan hanya pelayanan dan pembinaan sebelum dan saat pelaksanaan ibadah haji, bahkan tidak kalah pentingnya pembinaan sesudah pelaksanaan haji, untuk mendorong dan memberdayakan kemabruran haji yang telah diraih oleh setiap jamaah haji.[32]

Pelaksanaan haji bagi umat Islam di Indonesia diatur dalam Undang No 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji dan Umrah sebagai penyempurna dari UU No 13 Th 2008 tentang Penyelenggaraan Haji, dimana disana disebutkan bahwa

[31] Departemen Agama RI, Panduan Perjalanan Haji, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2002, h. 1.

[32] Departemen Agama RI, *Panduan Pelestarian Haji Mabrur*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, hlm. 25-26

penyelenggaraan haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang dikoordinasikan oleh Menteri Agama.[33] Penyelenggaraan Ibadah Haji berasaskan, syariat, amanah, keadilan, kemaslahatan, kemanfaatan, keselamatan, keamanan, profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas.[34]

Dengan adanya waiting list haji yang bertahuntahun lamanya ini tentu saja menimbulkan pengaruh/dampak yang sangat merugikan masyarakat, terutama bagi calon Jamaah haji yang belum berkesempatan melaksanakan rukun Islam yang ke lima, namun keberangkatannya selalu ditunda. Hal ini dapat antara lain sebagai berikut:

1) Adanya ketidakpastian waktu pemberangkatan bagi calon jamaah haji;
2) Menghalang-halangi masyarakat muslim yang berharap segera beribadah ke Baitullah;
3) Mengaburkan kriteria istitha'ah bagi jamaah yang menggunakan dana talangan haji ;
4) Adanya ketidakadilan bagi jamaah haji yang benar-benar menabung bertahun-tahun lamanya dan terlambat dalam menyetorkan BPIH secara cash, dengan jamaah haji yang

[33] Penyelenggaraan Ibadah Haji berpegang pada kebenaran, tidak berat sebelah, tidak memihak, dan tidak sewenang-wenang dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji. (Penjelasan UU No: 13 Tahun 2008 Pasal 2)

[34] Penyelenggaraan Ibadah Haji dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara etik dan hukum dengan prinsip tidak untuk mencari keuntungan. (Penjelasan UU No: 13 Tahun 2008 Pasal 2).

memanfaatkan dana talangan haji dengan langsung membayar secara cash pula, namun dengan cara berhutang;

5) Mempersulit pihak penyelenggara ibadah haji sendiri karena kurang selektif dari awal untuk tidak menerima pendaftar yang sudah pernah naik haji. Sehingga mereka memerlukan waktu yang cukup lama dalam menentukan calon jamaah haji yang berangkat tahun berjalan, juga tahun-tahun selanjutnya.
6) Terbukanya kesempatan bagi penyelenggara ibadah haji untuk melakukan korupsi.

7. Ibadah Haji

a. Pengertian haji

Haji secara lughowi (etimologis) berasal dari bahasa Arab al-hajj; berarti tujuan, maksud, dan menyegaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu, al-hajj berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna haji secara istilahi (terminologis) adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.[35] Haji secara etimologi adalah menuju atau mengunjungi. Adapun secara terminologi adalah mengunjungi Ka'bah dan Tanah suci untuk beribadah dengan syarat yang telah ditentukan.[36]

[35] Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*, (Cet.I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1.

[36] Hamsah Hasan dkk., *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Cet.II; Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 189

Berdasarkan urain tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah haji adalah suatu bentuk pelaksanaan ibadah yang dikerjakan oleh umat Islam dengan serangkain ibadah tertentu pada waktu dan tempat serta syarat yang telah ditentukan dalam Islam.

b. Hukum ibadah haji

Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Sebagai rukun Islam, haji hukumnya wajib berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma' Ulama.[37] Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi landasan wajib haji yaitu dalam QS. Ali 'Imran/3: 97

فِيْهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ اِبْرٰهِيْمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya :*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*[38]

Selain dalam QS. Ali 'Imran/3: 97, Allah juga berfirman di dalam QS. alHajj/22: 27:

وَاَذِّنْ فِى النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوْكَ رِجَالًا وَّعَلٰى كُلِّ ضَامِرٍ يَّأْتِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ ۙ

[37] Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, op.cit., h. 7.

[38] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), h. 62.

Artinya : *Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.*[39]

Kewajiban haji hanya bagi orang yang mampu dari segi biaya, fisik, waktu, ilmu, dan terjaminnya keamanan. Para Ulama berbeda pendapat kapan kewajiban haji itu harus dilaksanakan. Menurut Imam Abu Hanifah, Abu Yusuf, ulama mahzab Maliki, dan pendapat terkuat dari kalangan mahzab Hambali, apabila seseorang telah mampu dan memenuhi persyaratan, ia wajib segera mengerjakan haji dan tidak boleh menundanya. Jika ditunda sampai beberapa tahun maka ia dipandang sebagai orang fasik karena penundaan itu termasuk perbuatan maksiat. Bila karena penundaan itu biaya haji tersebut habis maka yang bersangkutan harus meminjam uang orang lain sebagai biaya untuk melaksanakan ibadah haji. Jadi, hukum ibadah haji berdasarkan al-Qur'an, Hadis, dan pendapat para ulama adalah wajib dilakukan bagi setiap umat muslim yang telah memiliki kemampuan, baik dari segi biaya, fisik, waktu, ilmu maupun dari segi keamanan

c. Syarat wajib haji

Syarat wajib haji adalah suatu ketentuan-ketentuan atau syarat yang apabila ada pada diri seseorang maka berlaku hukum wajib baginya. Syarat-syarat wajib haji yaitu ada yang bersifat

[39] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), h. 335.

umum berlaku bagi laki-laki dan perempuan dan ada yang bersifat khusus yaitu yang berlaku bagi perempuan.

Adapun syarat-syarat wajib haji secara umum, yaitu:

a) Islam,artinya ibadah haji ini hanya diwajibkan untuk orang-orang yang beragama islam, dan tidak wajib bagi orang kafir. Jika orang kafir melakukan haji maka tidak sah, dan apabila menjadi muallaf maka dia harus melakukan haji ulang.
b) Berakal. Orang gila tidak mendapatkan perintah ibadah.
c) Baligh, umur dalam melakukan ibadah haji juga termasuk dalam syarat haji. Bagi anak-anak yang belum masuk masa baligh (dewasa) kemudian melakukan ibadah haji, maka hajinya tetap dianggap sah dan mendapatkan pahala sunnah apabila kelak dia sudah dewasa maka ia diwaibkan untuk kembali melakukan haji. Sesuai sabda Rasullulah Saw. "Anak-anak manapun yang melaksanakan ibadah haji, kemudian dia baligh (sampai kepada batas dia dipandang berdosa), maka wajib atasnya melaksanakan haji pada waktu haji yang lain" (HR. Thabrani)[40]
d) Mampu, yaitu memunyai bekal dan kendaraan.[41]

Adapun syarat-syarat wajib yang khusus bagi perempuan melaksanakan ibadah haji, yaitu:

[40] Andi Intan Cahyani, "Pelaksanaan haji melalui penerapan formal dalam peraturan haji di Indonesia". EI-Iqtishady. Vol. 1 No. 2, Desember 2019, hlm. 108.

[41] Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, (Cet.XI; Jakarta: Darul Falah, 2007), h. 436.

1) Harus didampingi oleh suami atau mahramnya. Jika seorang wanita tidak didampingi maka haji tidak wajib baginya. Wanita muslimah dibolehkan untuk menunaikan ibadah haji tanpa disertai oleh suaminya, tentunya jika tidak dalam keadaan haid dan belum menikah, serta tidak mempunyai keluarga yang menjadi muhrimnya. Menurut salah satu pendapat ulama, ketika itu dia diperbolehkan menunaikan haji bersama orang yang melindunginya. Demikian yang menjadi pendapat dari Imam Ahmad, Imam Malik, dan Imam Syafi'i.
2) Tidak dalam masa iddah, baik karena talak maupun ditinggal mati suami.[42] Berdasarkan beberapa urain di atas, yang menjadi syarat wajib ibadah haji yaitu seorang muslim, orang yang sudah baligh, dan yang sudah memiliki kemampuan, serta khusus bagi wanita harus didampingi oleh mahramnya.

d. Rukun Haji, Wajib Haji, dan Sunnat Haji

1. Rukun haji

Rukun haji adalah sesuatu yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan ibadah haji. Adapun rukun haji ada enam perkara, yaitu:

a) Ihram dari miqat, . Ihram adalah menetapkan niat untuk mengerjakan ibadah haji dengan memakai pakaian ihram

[42] Syaikh Kamil Muhammad '*Uwaidah, Fiqih Wanita*, (Cet. X; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 313

dan dimulai dari suatu tempat dan waktu yang telah ditentukan, yang di istilahkan dengan miqat. Penanaman ihram ini sesuai dengan praktik pelaksanaannya. Karena pada saatdimulainya haji sampai berakhirnya ada hal-hal tertentu yang halal kemudian diharamkan selama dalam proses mengerjakan rukun haji.

b) Wuquf di padang Arafah, ialah berhenti di padang Arafah beberapa saat (berdiam) beberapa waktu yang dikatakan berhenti. Waktu wukuf dimulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai menjelang waktu Subuh tanggal 10 Dzulhijjah.
c) Thawaf ifadah, ialah mengelilingi Ka'bah dengan berjalan kaki
d) Sa'i, adalah berlari-lari kecil antara Syafa dan Marwa dengan jarak kurang lebih 400 meter sebanyak tujuh kali, ini dilakukan sesudah Tawaf.
e) Tahallul, ialah menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai rambut. Bagi wanita menggunting ujung rambut sepanjang jari, bagi pria disunnahkan mencukur habis. Sedangkan untuk yang berkepala botak disunnahkan untuk meletakkan gunting atau pisau cukur diatas kepala.

f) Tertib, ialah menertibkan lima rukun tersebut di atas.[43]

2. Wajib haji

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji di samping rukun haji, bila ditinggalkan akan dikenakan dam atau denda. Kalangan ulama mazhab berbeda pendapat dalam merumuskan amalan-amalan yang termasuk dalam kelompok wajib haji. Menurut ulama mazhab Hanafi, amalan yang termasuk wajib haji ada enam macam, yaitu:

1) Sa'i antara bukit Safa dan Marwah.
2) Mabit di Musdalifah sekalipun sejenak sebelum terbit fajar.
3) Melontar seluruh jumrah
4) Bercukur atau memotong beberapa helai rambut.
5) Menyembelih hewan setelah bercukur dan tawaf ifadah.
6) Tawaf wada'.

Wajib haji adalah suatu amalan yang dilakukan dalam ibadah haji yang merupakan amalan yang dikerjakan selain dari rukun haji dan sunat haji pada saat melaksanakan ibadah haji. Ulama mazhab Hanafi telah menetapkan beberapa wajib haji,

[43] Moh. Syaifulloh Al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya : Terbit Terang, 2005), h. 318

yaitu sa'i, mabit di Musdalifah, melontar Jumrah, bercukur, menyembelih hewan, dan tawaf wada'.[44]

3. Sunnat haji

Sunat haji adalah amalan-amalan yang dianjurkan agar dilaksanakan dalam ibadah haji.[45] Bila amalan dikerjakan akan mendapat ganjaran pahala. Namun, bila amalan tersebut ditinggalkan tidak mendapat dosa atau celaan.

Ulama berbeda pendapat dalam mengklasifikasikan amalan-amalan yang menjadi sunat haji. Menurut ulama mazhab Hanafi, amalan-amalan yang menjadi sunat haji adalah:

1) Mabit di Mina pada malam-malam hari tasyri' (11, 12 dan 13 Dzulhijjah)
2) Mabit di Muzdalifah pada malam tanggal 10 Dzulhijjah, setelah keluar dari Arafah.
3) Berangkat dari Muzdalifah menuju Mina sebelum terbit matahari.
4) Melontar ketiga jumrah dengan tertib.

Ulama mazhab Syafi'i menetapkan sejumlah sunat haji, di ataranya:

[44] Ahmad Serwad, 2011, *Seri Fiqh Kehidupan (6): Haji*, Jakarta Selatan: DU Publishing, hlm. 178

[45] Ahmad Serwad, 2011, *Seri Fiqh Kehidupan (6): Haji*, Jakarta Selatan: DU Publishing, hlm. 203

1) Mabit di Mina pada malam Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah)
2) Berjalan dengan cepat di lembah Mahsar, yaitu tempat yang membatasi Muzdalifah dengan Mina.
3) Menyampaikan khutbah pada waktu yang dusunatkan, yaitu pada tanggal 7 Dzulhijjah, hari Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah), hari Nahar (tanggal 10 Dzulhijjah) di Mina, hari Nafar awal (hari kedua dari hari-hari tasyri') di Mina.
4) Bercukur habis bagi laki-laki dan memendekkan bagi wanita.
5) Wukuf di Masy'ar al-Haram (suatu tempat di Musdalifah), yaitu di Jabal Quzah.
6) Tidak cepa-cepat berangkat dari Mina, melainkan tetap di sana selama malam-malam hari tasyri'.
7) Membaca zikir yang disunatkan.
8) Melunasi semua hutang sebelum berhaji.
9) Memaafkan musuh, bertaubat atas segala maksiat yang diperbuat, dan meminta maaf kepada setiap orang yang pernah menjalin hubungan dan persahabatan dengannya.
10) Hendaknya menuliskan wasiat sebelum berangkat menunaikan ibadah haji.

11) Banyak melaksanakan salat-salat, tawaf dan i'tikaf di Masjidil Haram setiap kali memasukinya.
12) Masuk ke dalam Kabbah (jika dibolehkan) dan melaksanakan salat di dalamnya, meskipun salat nafilah.
13) Banyak minum air zam-zam hingga puas sambil menghadap kiblat

4. Jenis-Jenis Pelaksanaan Ibadah Haji

Dari segi pelaksanaan, ibadah haji tidak selalu terkait dengan erat dengan ibadah umrah. Dengan kata lain, ada haji yang mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan umrah, bahkan umrah merupakan satu kesatuan dari ibadah haji, sehingga jika seseorang diwajibkan melaksanakan haji berarti diwajikan juga baginya untuk melakukan umrah.

Pelaksanaan ibadah haji diklasifikasikan dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Haji Ifrad, Ifrad adalah mengerjakan haji secara tersendiri sampai selesai dan sempurna. Kemudian, mengerjakan umrah sampai selesai dan sempurna.[46] Dengan cara mengawali ihram haji dan mengerjakan haji hingga selesai, kemudian ihram kembali dengan niat umrah dan mengerjakan umrah sampai selesai.

[46] Kementrian Agama RI, 2020, *Tuntutan Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta: Dirjen Haji Umrah, hlm. 121

b. Haji Tamattu, Tamattu adalah mengerjakan umrah terlebih dahulu daripada haji. Caranya adalah terlebih dahulu ihram untuk umrah dan menyelesaikannya, kemudian ihram kembali untuk haji dan melaksankan haji sampai selesai dan membayar dam.

c. Haji Qiran, Qiran adalah mengerjakan haji dan umrah secara bersama-sama. Caranya adalah berniat ihram untuk haji dan umrah pada waktu ihram haji. Mengerjakan keduanya secara bersamaan karena urusan haji terdapat dalam ihram juga serta membayar dam.

5. Larangan Ibadah Haji

Ada beberapa larangan khusus bagi orang yang menunaikan ibadah haji baik itu untuk pria maupun wanita, diantaranya :[47]

a. Larangan khusus bagi kaum pria adalah memakai pakaian yang berjahit dalam melakukan ihram, memakai tutup kepala selama dalam ihram, dan memakai sepatu yang menutupi mata kaki selama proses ihram.

b. Larangan khusus untuk kaum wanit adalah tidak diperbolehkan menutup muka dan tangan sewaktu melakukan ihram.

[47] M. Ali Hasan, Tuntutan Haji: Suatu Pengalaman dan Kesan Menunaikan Ibadah Haji,

Adapun larangan secara umum berlaku untuk pria dan wanita yaitu:

1. Memotong dan mencabut kuku.
2. Memotong atau mencukur rambut kepala, mencabut bulu badan dan lainnya, menyisir rambut kepala (karena dikhawatirkan rambutnya rontok), mrncabut bulu hidung dan sebagianya.
3. Memakai wangi-wangian pada badan, pakaian, rambut kecuali yang telah dipakai sebelum ihram.
4. Memburu ataupun Membunuh binatang darat dengan cara apapun selama dalam ihram.
5. Melaksanakan pernikahan, menikahkan orang lain dan menjadi wakil dalam akad nikah atau melamar.
6. Bersenggama atau bercumbu dan,

6. Hikmah Ibadah Haji

Beberapa hikmah dari ibadah haji yaitu :

a. Sebagai pendidikan moral bagi semua umat manusia.
b. Mempererat ukhwah islamiyah.
c. Saling mengenal dengan semua suku bangsa.
d. Mendidik kesederhanaan.
e. Media silaturahim umat Islam sedunia.
f. Memahami sejarah perkembangan agama Islam.
g. Sebagai bentuk pengabdian pada Allah swt.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksud untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kajian terdahulu atau penelitian terdahulu mengambil dari skripsi dan jurnal dengan judul penelitian mengenai **"Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji Studi Kasus di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota".** Penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Umrah (2015) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam skripsi yang berjudul "Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji di Kalangan Suku Bugis Pada dusun Gampuwae Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Urata (berspektif Islam)". Hasil penelitiannya Masyarakat tersebut memandang bahwa ibadah haji adalah ibadah yang dapat membawa pengaruh dan perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat baik dalam kehidupan beragama dengan bertambahnya keimanan dan katakwaan yang ditandai dengan semakin tingginya gairah beribadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, dalam kehidupan sosial, maupun dari sisi kehidupan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana

minat masyarakat untuk melaksanakan haji, apakah mereka melaksanakan haji hanya untuk mencari gelar, menaikkan status sosial, atau benar-benar berniat untuk melaksanakan Ibadah karena Allah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis membahas mengenai bagaimana minat masyarakat melaksanakan ibadah haji dengan masa antrian yang sangat panjang.

2. Ermawati (2018) mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Tabungan Haji Terhadap Waiting List / Daftra Tunggu Ibadah Haji". Hasil penelitiannya adalah penerapan tabungan haji terhadap waiting List/daftar tunggu Ibadah Haji di Kabupaten Lampung Selatan, penerapan tabungan haji dan dihentikannya dana talangan haji tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap antrian Haji (Waiting List), semula perkiraan yang menyebabkan antrian haji / Waiting List yang semakin panjang tiap tahunnya disebebkan oleh dana talangan haji pada produk Tabungan Haji, setelah talangan haji dihentikan tetapi nasabah produk tabungan haji setiap tahunnya tetap meningkat. Sehingga sampai saat ini antrian haji / Waiting List haji tetap mengalami peningkatan. Maka hal ini akan berimbas kepada panjangnya daftar tunggu haji di Indonesia. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang dampak penerapan tabungan haji terhadap Waiting List / daftra tunggu Ibadah

Haji. Sedang penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang seberapa besar pengaruh Waiting List terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji, dan juga penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian Kunatitatif.

3. Fatmawati (2018) mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam skripsi yang berjudul "Minat Masyarakat Padangloan Alau Kabupaten Sidrap Dalam Menggunakan Produk Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia". Hasil penelitiannya adalah bahwa motofasi, belajar, sikap, persepsi, dan tingkat keuntungan berpengaruh secara simultan terhadap masyarakat Padangloang Alau dalam menggunakan produk tabungan haji BRI. Hal ini membuktikan bahwa motivasi, belajar, sikap, persepsi, tingkat keuntungan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah produk tabungan haji dapat menarik minat masyarakat. Adapun perebadaan dalam penelitian ini adalah peelitian sebelumnya membahas tentang Minat Masyarakat Padangloan Alau Kabupaten Sidrap Dalam Menggunakan Produk Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia, sedang penelitian yang dilakukam oleh peneliti membahas tentang bagaimana minat masyarakat dalam mendaftar haji dengan adanya masa antrian haji yang sangat panjang. Sedangkan

persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif.

4. Rizki Khairunnusa (2020) dalam Jurnal Manajemen Dakwah Volume 5, Nomor 1, 2020, 75-86 DOI: 10.15575/tadbir Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Di Indonesia". Hasil dari penelitian ini adalah Usia dalam menjalankan ibadah haji akan mempengaruhi dan memberi kualiatas dari prosesi kegiatan ibadah haji itu sendiri. Idealnya seseorang melaksanakan ibadah haji diusia antara 40-45 tahun, karena seperti yang kita ketahui perjalanan ibadah haji sangat membutuhkan stamina yang fit. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi waiting list haji di Indonesia yaitu dengan mensosialisasikan pendaftaran ibadah haji diusia muda, yang bertujuan untuk meminimalisir angka jemaah hajidalam kategori jemaah risiko tinggi. Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2018 usia minimal mendaftar haji yaitu 12 tahun. Peraturan tersebut salah terobosan pemerintah dalam menghadapi waiting list haji di Indonesia. Namun, peraturan tersebut masih jarang diketahui masyarakat, sehingga pemerintah perlu mensosialisasikan agar masyarakat dapat mempersiapkan lebih dini dan mendaftar haji diusi muda. Begitu pentingnya mensosialisasikan pendaftaran haji diusia muda untuk

menyadarkan masyarakat berbagai risiko yang akan terjadi jika menunaikan ibadah haji dalam usia lanjut. Pentingnya mensosialisasikan pendaftaran ibadah haji juga dilakukan pemerintah karena waiting list haji di Indonesia sudah cukup memanjang. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dibuat dalam bentuk jurnal sedangkan peneliti akan membuat dalam bentuk sktipsi. Dalam penelitian ini membahsa tentang Urgensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi waiting List haji yaitu dengan mendaftar haji minilam berumur 12 tahun. sedangkan peneliti ini membahas tentang seberapa besar minat masyarakat dalam mendaftar haji dengan adanya masa antrian yang begitu panjang.

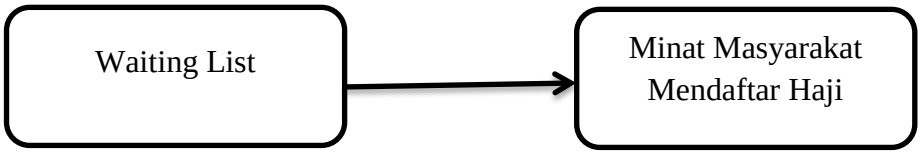
5. Nida Farhana (2016) dalam Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Volume 12, Nomor 1, Juni 2016, yang berjudul "Problematika Waiting List dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia". hasil penelitian yang penulis lakukan, terjadinya daftar tunggu (waiting list) haji yang berkepanjangan disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: Faktor penyebab terjadinya daftar tunggu dalam aspek yuridis yakni belum adanya landasan yuridis yang kuat terkait dengan kebijakan yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah. Faktor penyebab terjadinya daftar tunggu dalam aspek filosofis disebabkan oleh belum lurusnya kesadaran beragama dari calon jemaah haji untuk menunaikan ibadah yang suci ini; Faktor penyebab terjadinya daftar tunggu dalam aspek sosiologis disebabkan adanya perluasan area

thawaf dan rehabilitasi Masjidil Haram yang berimbas pada pengurangan kuota haji, meningkatnya ekonomi umat Islam dan biaya haji yang terjangkau, mudahnya mendapatkan porsi haji, menjamurnya bank syariah yang menyediakan dana talangan haji, kurangnya rasa toleransi para pengulang haji, dan adanya arisan haji. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas tentang problematika Waiting List dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia sedangkan peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat masyarakat dalam mendaftar haji dengan adanya masa antrian yang begitu panjang. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kunatitatif.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai karena ada permasalahan lamanya antrian pendaftaran calon jamaah haji di Kabupaten Lima Puluh Kota. Lamanya daftar tunggu ini karena jumlah pendaftar haji terus bertambah. Dengan adanya pendaftar haji yang terus bertambah tersebut akhirnya Kementrian agama menetapakan dan menerapakan sistem *Waiting List*, yang mana masa tunggu keberangkatan haji di sumatera barat pada saat ini kurang lebih 23 tahun. Dengan permasalahan tersebut akhirnya masyarakat mempunyai pendapat tersendiri mengenai minatnya untuk mendaftar haji dikarenakan masa antrian yang cukup panjang tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementra terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah terbentuk dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[48]

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dalam penelitian ini hipotesis yang digunakain yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh Waiting List terhadap minat Masyarakat dalam mendaftar haji

Ha : Ada pengaruh Waiting List terhadap minat Masyarakat dalam mendaftar haji

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung, : Alfabeta, 2013) hlm. 64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah bersifat deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang menggambarkan, menunjukkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada saat sekarang. Tentang Pengaruh *Wating List* Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai seberapa besar pengaruh Waiting List terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Agustus 2021 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.[49] Pengumpulan data

[49] Misbahuddin dan Hasan, *"Analisis Data Penelitian dengan Statistik*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang diteliti. Pada penelitian ini data primer peneliti didapatkan dari pengisian angket kuisioner oleh masyarakat Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. **Data Sekunder**

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan.[50] Data sekunder dapat berbentuk data-data tambahan yang diambil dari buku, hasil pemikiran para ahli, arsip, dokumen dan sumber lain yang memiliki relevansi dengan hasil penelitian yang dimaksud.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu population,yang berarti jumlah penduduk. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian merupakan gambaran semuanya yang harus diteliti, tetapi jumlah populasi yang terlalu besar sehingga dapat pertimbangan tertentu biasanya tidak semua populasi diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Wiranto Surachman yaitu populasi itu sesungguhnya terbatas, tetapi karena ukurannya sangat besar dalam realitas lalu diangap sebagai populasi tak terbatas.

[50] Misbahuddin dan Hasan, *"Analisis Data Penelitian dengan Statistik*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

kata populasi menjadi amat populer dan digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang berupa manusia, gejala, peristiwa, sehingga objek – objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[51]

Adapun yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah masyarakat Kecamatan Harau Kanupaten Lima Puluh Kota yang telah mendaftar haji pada janggka waktu lima tahun terakhir tercatatat sebanyak 284 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari peneliti itu[52].

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* yaitu penarikan sampel yang berdasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sehingga, dalam rancangan ini tidak terdapat diskriminasi unit populasi yang satu dengan yang lainnya, karena semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

[51] Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 109.
[52] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal.80

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam ketentuan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya. Jika subyeknya besar dapat diambil sampel dengan ditelorir 1%, 5% dan 10%.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 peserta haji yang terdaftar di Kementrian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran Populasi

e^2: kelonggaran Pengambilan Sampel (10% = 0,1)

Populasi sebanyak 284 orang dan tingkat kelonggarannya 10 %, maka jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{284}{1 + 288\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{284}{1 + 284\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{284}{1 + 2{,}84}$$

$$n = \frac{284}{3{,}84}$$

$$n = 73{,}95 \approx 75$$

Dari perhitungan diatas maka hasil yang diperoleh untuk jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 75 orang.

E. Devinisi Operasional Variabel

1. Variable Independen (X)

Variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas, variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (tarikat). Pada penelitian ini variable independennya adalah *Waiting List.*

2. Variable Dependen (Y)

Menurut Effendi dalam Pasolong (2012;193), variabel terikat merupakan suatu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah minat masyarakat.

Tabel 3.1
Indikator Variabel Faktor Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji

Variabel	Definisi	Indikator
Waiting List (X)	daftar tunggu atau Waiting list adalah daftar jamah haji yang telah mendaftar dan mendapatkan nomor porsi dan menunggu keberangkatan untuk menunaikan ibadah haji	1. Aspek Sosiologis 2. Apek Filosofis 3. Aspek Yuridis
Minat Masyarakat mendaftar Haji (Y)	Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus. Bagaimana perhatian dan keinginan masyarakat untuk	1. Faktor dari dalam 2. Faktor motif sosial 3. Faktor emosional

	mendaftar haji dengan masa antrian yang sangat panjang.	

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Insterumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang akan dinilai menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena. Dalam skala likert ini variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur dalam menyususn pertanyaan ataupun pernyataan. [53]

Insterumen penelitian menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda. Responden juga menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian kuantitatif , kualitsas instrument penelitiaan berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan

[53] Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal.13

reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuisioner. [54]

Berikut contoh kuisioner yang menggunakan skala likert:

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	No. pertanyaan
Waiting List (X)	1. Aspek Sosiologis 2. Apek Filosofis 3. Aspek Yuridis	1-8
Minat Masyarakat (Y)	1. Faktor dari dalam 2. Faktor motif sosial 3. Faktor emosional	9-15

Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat yang telah mendaftar haji di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Variabel epenelitian yang telah dibuat didalam kuisioner akan mendapat jawaban dalam setiap itemnya. Dan dengan menggunakan skala likert, instrument tersebut akan mempunyai jawaban dari tingkat sangat positif sampai sangat negative dengan bentuk sebagai berikut:

[54] Sugiyono, "Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung : Alfabeta, 2013) , Hal, 222

Tabel 3.3

Skala Instrumen Penilaian X dan Y

No.	Sakal	Skor
1.	SS = Sanagat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	N = Netral	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Tekni pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan secara lansung dan tidak lansung.[55] Teknik observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Pengaruh *Wating List* Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Mendaftar Haji.

2. Metode angket

Metode angket disebut juga metode kuisioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun

[55] T. Ahmad, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Yogyakarta : Teras, 2009)

secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. [56] Peniliti memilih bentuk metode angket langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan atau pengetahuan terhadap responden yaitu masyarakat Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti membuat bobot penilaian dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Bentuk instrumen untuk mengukur masalah masalah persepsi dapat bersifat tertutup atau terbuka.[57]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai sesuatu hal dengan cara melihat dan mencatat yang ada di objek penelitian.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber baik tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang, dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain seperti penguat data dan observasi.[58]

---

[56] Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 1

[57] Seran Sirilius, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), hal. 109.

[58] Danu Eko Agustinova, *"Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek",* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), Hal. 39

Dengan pendekatan metode dokumentasi ini mempermudah dalam memperoleh data Kecamayan Harau seperti sejarah, visi dan misi, keadaan penduduk, keadaan ekonomi masyarakat, serta dokumen lain yang penting dalam penunjang penelitian. Karena data yang diperlukan sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Penulis juga menggunakan metode ini untuk pelengkap dalam mencari data yang tidak bisa diperoleh dengan metode lainnya.

4. Wawancara

Wawancara atau interview yang sering juga disebut wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. [59]

5. Kepustakaan

Kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan informasi dan data dari pustaka. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet dan sumber-sumber lain.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendakatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

melakukan fungsi ukurannya.Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk menguji pertanyaan satu dengan lainnya valid atau tidak, maka pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi = 0,05 (disesuaikan dengan ouput SPSS). Kriteria penilaian dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah jika nilai r hitung > nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung < nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability*. Reabilitas adalah instrument tang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercayai sebagai alat pengukur data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau biasa disebut dengan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket dikatakan reliable (andal) jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik teknik Cronbach Alpha. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila nilai Cronbach Alpha > 0,7 artinya reabilitas mencukupi, sementara jika alpha > 0.80 ini mensugesti seluru item reliable dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.[60] Atau adapula yang memaknakannya sebagai berikut: jika alpha > 0.90 maka reabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0. 90 maka reabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.05 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa iten tidak reliable. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{n=}\left[\frac{k}{k-1}\right]\left\{1-\sum \frac{ab^2}{ab^2}\right\}$$

Dimana :

r_n= Nilai Reliabilitas

∑ab² = Jumlah varians skor tiap item

ab² = Varian total

k = Jumlah item

2. Uji Asumsi Klasik

c. Uji Normalitas

[60] Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Fakta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

Uji normalitas data merupakan suatu uji yang berguna untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistic dapat dilakukan dengan tepat. [61] Teknik yang digunakan dalam menguji normalitas ini adalah menggunakan P-P Plot. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan ketentuan, jika sig > 0,05 maka data yang dijui berdistribusi normal, dan jika sig < 0,05 maka data yang di uji tidak berdistribusi normal. Sehingga jika nilai signofikansi variabel $\geq$ 0,05 maka H_O diterima, dan jika nilai seignifikansi variabel $\leq$ 0,05 maka H_O ditolak.

d. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang lineara antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat sebelum melakukan analisis korelasi.

Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan SPSS harus berpedoman pada dasar pengambilan

[61] Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012, hal.81

keputusan yang ada. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

   Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka adahubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel

   Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linera secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variable independen dengan variabel dependen.

e. Uji Heteroskedasitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasititas. Model regresi yang baik adalah homoskedasititas. Jika variabel independen secara

signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.[62]

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memeberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Uji hipotesis menggunakan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.[63]

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, uji t dilakukan dengan membandingakn nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujiannya, yaitu: jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak. Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Selain itu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen juga dapat membandingkan nilai Sig. dengan 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil < dari propabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dan sebaliknya jika nilai signifikansi Sig. lebih besar > lebih besar dari Propabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel independen (Y) dengan variabel dependen (Y).

[62] Imam Ghozali Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : 2013

[63] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 261

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Model regresi linear sederhana merupakan persamaan yang menyatakan hubungan antara satu variabel X dan variabel Y, yang biasanya digambarkan dalam suatu garis lurus.

Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen[64]. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel terikat didasarkan variabel bebas.

Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan nilai signifikasi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi > 0,05 maka H_o

[64] Sugiyono, 2014, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

diterima dan H_a ditolak. Namun jika signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Kriteria penilaiannya jika nilai koefisien deterimasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. [65]

Untuk mencari koefisien determinan menggunakan rumus sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien Korelasi

[65] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 45

c. Uji T

Tujuan Uji t ini untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t hitung ini ada pada outpu perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel coefficient level of significance yang digunakan sebsesar 5% atau (a) – 0,05. Apabila t hitung > t tabel maka H_O ditolah dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila t hitung < t tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang dibuat, penulis menggunakan teori Supardi, yaitu:[66]

1-25% = sebagian kecil

26-49% = Hampir setengah

50% = Setengah

51- 75% = Hampir sebagian besar

76-99% = Pada umumnya

100% = seluruhnya

[66] Supardi, Statistik (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1979), hlm. 27)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Harau adalah sebauh Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman Km. 8 Tanjung Pati Nagari Koto Tuo. Di Kecamatan ini terdapat ibu kota Kabupaten, yaitu Sarilamak.

Sebagaian besar penduduk Harau bermata pencarian sebagai patani pati mauapun petani lain. Kecamatan Harau adalah salah satu produsen gamboir terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Gambir adalah salah satu komoditas ekspor yang berguna untuk berbagai bidang seperti bahan baku untuk membuat obat, bahan pewarna kain, untuk bahan baki lipstik, dan lain-lain. Para petani gambir yang ada di Sumatra Barat bisa menghasilkan labih dari 10/minggu /daerah penghasil gambir. Namun pada saat ini pemerintah daerah belum bisa mengupayakan dengan masksimal untuk mendapatkan daerah/Negara yang bisa mengimpor gambir secara tetap.

1. Visi dan Misi Kecamatan Harau

   a. Visi

      Sejalan dengan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota yang tertuang dalam RPJMD tahun 2016-1021. Visi: “Mewujudkan Kabupaten Lima Puluh Kota yang Madani, Beradat dan Berbudaya dalam kerangka Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”.

Untuk mencapai hasil yang konsisten dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan diperlukan suatu strategi organisasi yang menjelaskan pemikiran-pemikiran secara konseptual, analitis, realistis, rasional, dan komprehensif tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai atau mempercepat pencapaian tujuan yang ditetapkan. Untuk itu perlu ditetapkan strategi yang diterapkan dilingkungan kerja Kecamatan Harau dengan Visi: "Terbaik dalam Pelayanan dan Permberdayaan dalam Mewujudkan Mayarakat yang Madani, Beradat dan Berbudaya dalam Kerangka Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah".

b. Misi

Upaya dalam mewujudakn Visi yang telah ditetapakan tentunya memperhatikan kondisi wilayah Kecamatan Harau. Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut di atas, maka ditetapkan Misi Sebagai Berikut:

1. Meningkatkan taraf/kualitas hidup masyarakat melalui revitalitas perekonomian masyarakat berbasis pemanfaatan potensi daerah, peningkatan manajemen pengalolaan komoditas unggulan dan andalan serta pengembangan produktifitas bidang pertanian dan sumber daya alam lainnya, dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan mendukung penuh program pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

2. Peningkatan perluasan lapangan kerja dan pemberantasan pengangguran melalui gerakan ekonomi kerakyatan, ketahanan pangan, ketahanan energi, koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Gerakan Usaha Dini Mandiri, serta Gerakan Pemberdayaan Perempuan, Gerakan Sayang Jompo, Bank Tanah Nagari, Usaha Ekonomi Produktif Pemuda.
3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan pendidikan dan kesehatan secara murah dan bermutu, serta meningkatkan pemberdayaan surau, Mesjid, MDA, TPA/TPSA dan dan pondok pesantren sebagai salah satu soko guru meningkatkan sumber daya manusia dan pemberian tunjangan pendidikan perguruan tinggi terhadap keluarga kurang mampu, berprestasi, atlet dan mereka yang mengharumkan nama daerah.
4. Meningkatkan pelayanan publik dan pencipaan iklim infestastasi yang didukung untuk optimalisasi pelayanan infrastruktur daerah serta peningkatan kinerja pemerintahan daerah berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (God Governance).
5. Mewujudakan birokrasi seutuhnya dan jaminan penjenjengan Kerir dan Kesejahteraan PNS, perangkat nagari dan Pekerja Sosial Masyarakat.
6. Peningkatan pembangunan berbasisi jorong malalui revitalisasi pemerintahan dan lembaga-lembaga nagari, pemberdayaan

masyarakat dan pengembangan ekonomi nagari, lumbung piti nagari, sesuai dengan karakteristik dan potensi local.

7. Meningkatkan kehidupan beragama yang berientasi pada kualitas peribadatan dan kerukunan antar umat beragama.
8. Mewujudkan keberadaan kota sarilamak sebagai pusat pemerintahan dan pertumbuhan ekonomi dengan mempersiapkan infrastruktur dan perangkat lunak.
9. Menghadirkan pengakuan, penghargaan, dan Kompensasi terhadap Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai daerah berbasis PDRI 1948-1949 dan mempuanyai anak nagari dan jasa di Republik ini. Mengembalikan Kedaulatan Rakyat baik kedaulatan bernegara, beragama, maupun kedaulatan adat.

2. Demografi Kecamatan Haru Kabupaten Lima Puluh Kota

Kecamatan Haru merupakan salah satu dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Kecamatan Ini terletak pada $00^{o}13 – 00^{o}25$ Lintang Selatan dan $100^{o}37 – 100^{o}56$ Bujur Timur. Kecamatan Harau memiliki luas daerah 416.80 Km2 dengan ketinggian dari permukaan laut 500-700 meter.

Kecamatan Harau beriklim tropis karena udaranya pada umumnya sejuk. Kecamatan harau memiliki sebelas nagari yaitu: Nagari Taram, Nagari Bukik Limbuku, Nagari Batu Balang, Nagari Koto Tuo, Nagari Lubuak Batingkok, Nagari Gurun, Nagari

Sarilamak, Nagari Tarantang, Nagari Solok Bio-Bio, Nagari Harau, dan Nagari Pilubang.

Berdasarkan posisi geografisnya kecamatan Harau memiliki batas-batas:

Utara : Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Selatan : Kecamatan Payakumbuh

Barat : Kecamatan Mungka

Timur : Propinsi Riau.

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk jumlah penduduk di Kecamatan Harau ± 51.232 jiwa, Kecamatan Harau memiliki potensi Wisata yang sangat banyak yang tersebar di berbagai nagari-nagari di Kecamatan Harau. Menurut data dari Kementrian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota, Masyarakat Kecamatan Harau yang mendaftar Haji periode lima tahun terakhir berjumlah kurang lebih 284 orang yang menjadi populasi dalam penelitian ini dan sampelnya berjumlah 75 orang.

4. Mata pencarian

Mata pencarian utama penduduk Kecamatan Harau adalah sebagai petani, sementara yang lainnya bekerja dibidang jasa, wiraswasta dan pegawai negeri sipil.

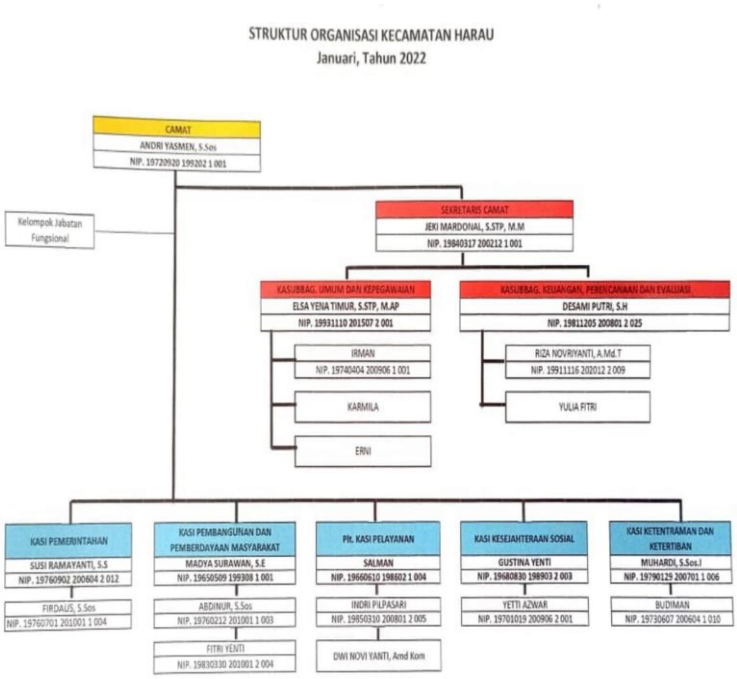
5. Agama Masyarakat

Agama masyarakat di Kecamatan Harau mayoritasnya adalah beragama Islam.

6. Sosial Budaya

Masyarakat Kecamatan Harau secara kulural tersiri dari beberapa suku seperti piliang, pitopang, payobada, bodi, picancang, jambak, simabua, melayu, dan chaniago.

7. Strusktur Organisasi Kecamatan Harau



B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri dari responden yang terdapat dalam penelitian ini. Yang menjadi karakteristik responden dalam penelitian ini adalah meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengidentifikasi karakteristik responden dengan jumlah responden 75 yang mengisi kuisioner seperti ang terlihat pada tabel berikut ini:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdadarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	25	33%
Perempuan	50	67%
Total	**75**	**100%**

Pada tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasar jenis kelamin diatas menunjukkan responden terbanyak merupakan mayoritas responden perempuan sebanyak 50 orang atau sebesar 67% dan untuk responden laki-laki sebanyak 25 orang atau sebesar 33%. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	1	1%
PNS	25	34%
Wiraswastaa	1	1%
IRT	8	11%
Lainnya	40	53%
Total	**75**	**100%**

Pada tabel 4.22 mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan lainnya dengan jumlah 40 responden atau sebesar 53%.

3. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.3
Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
12-25 Tahun	2	3%
26-40 Tahun	12	16%
41-55 Tahun	19	25%
56-70 Tahun	40	53%
>71 Tahun	2	3%
Total	**75**	**100%**

Pada tabel 4.3 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia diatas menunjukkan responden terbanyak berusia 56-70 tahun dengan jumlah responden 40 orang atau 53%.

C. Tanggappan Responden Terhadap Variabel

Tanggapan responden terhadap masing-masing butir pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban dari sangat tidak setuju (STS) dengan skor point 1 sampai dengan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor point 5. Tinggi dan rendahnya jawaban responden terhadap setiap item butir pernyataan dapat dilihat melalui jawaban pada masing-masing responden tersebut yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS, sesuai tabel berikut:

Tabel 4.4
Jawaban Responden Pada Pernyataan 1:
Saya memahami tentang permasalahan masa tunggu (*Waiting List*) haji

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	12.0	12.0	12.0
	N	23	30.7	30.7	42.7
	S	31	41.3	41.3	84.0
	SS	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Dari tabel 4.4 diatas terlihat 9 responden atau 12% menjawab tidak setuju, 23 responden atau 30% menjawab netral, 31 atau 41,3% responden menjawab setuju, dan 12 responden atau 16% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami tentang permasalahan masa tunggu (*Waiting List*) haji. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 31 atau 41,3% , dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 12 responden atau 16%.

Tabel 4.5
Jawaban Responden Pada Pernyataan 2:
Saya mendaftar haji karena melihat masa tunggu (*Waiting List*) sudah semakin panjang

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	14.7	14.7	14.7
	N	20	26.7	26.7	41.3

	S	31	41.3	41.3	82.7
	SS	13	17.3	17.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Dari tabel 4.5 diatas terlihat 11 responden atau 14,7% yang menjawab tidak setuju, 20 responden atau 26.7% menjawab netral, 31 responden atau 41,3% menjawab setuju, 13 responden atau 17,3% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mendaftar haji karena melihat mas tunggu (*Waiting List*) sudah semakin panjang. Terlihat dari jumlah responden yang menjawab setuju berjumlah 31 responden atau 41,3%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 13 responden atau 17,3%.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Pada Pernyataan 3:
Jika berkesempatan menunaikan Ibadah Haji, saya akan mendaftar Haji diperiode berikutnya

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	8.0	8.0	8.0
	S	45	60.0	60.0	68.0
	SS	24	32.0	32.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Dari tebel 4.6 diatas terlihat 6 responden atau 8% menjawab netral, 45 responden atau 60 menjawab setuju, dan 24 responden atau 32% menjawab sanagat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hampir

seluruh responden akan mendaftar haji pada periode berikutnya apabila diberi kesempatan untuk menunaikan ibadah haji. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih setuju lebih dari setengah yaitu berjumlah 45 responden atau 60%, dan memilih sangat setuju berjumlah 24 responden atau 32%, dan yang menjawab netral hanya 6 responden atau 8%.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Pada Pernyataan 4:
Saya akan tetap menunaikan rukun Islam ke-5 meskipun masa tunggu (*Waiting List*) lebih dari 23 tahun

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	13.3	13.3	13.3
	S	43	57.3	57.3	70.7
	SS	22	29.3	29.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Dari tabel 4.7 diatas terlihat 10 responden atau 13,3% menjawab netral, 43 responden atau 57,3% menjawab setuju, dan 22 responden atau 29,3% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hampi seluruh responden akan tetapa menunaikan ibadah haji meskipun masa tunggu atau (*waiting List*) haji lebih dari 23 tahun. hal ini terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju berjumlah 43 responden atau 57,3%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 22 responden atau 29,3%.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Pada Pernyataan 5:
Saya yakin bahwa Allah SWT sudah menentukan waktu untuk bertemu di Baitullah meskipun masa tunggu (*Waiting List*) lama

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.3	1.3	1.3
	N	13	17.3	17.3	18.7
	S	31	41.3	41.3	60.0
	SS	30	40.0	40.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat 1 responden atau 1,3% menjawab tidak setuju, 13 responden atau 17,3% menjawab netral, 31 responden atau 41,3 persen menjawab setuju, dan 30 responden atau 40% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yakin bahwa Allah SWT sudah menentukan waktu untuk bertemu di Baitullah meskipun masa tunggu *(Waiting List)* lama. Terlihat dari jumlah ersponden yang sebagian bersat menjawab setuju yaitu berjumlah 31 responden atau 41,3% dan yang menjawab setuju berjumlah 30 responden atau 40%.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Pada Pernyataan 6:
Dengan adanya masa tunggu (*Waiting List*) selama lebih dari 23 tahun, saya akan mendaftarkan haji lebih cepat

X6				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	TS	1	1.3	1.3	1.3
	N	12	16.0	16.0	17.3
	S	41	54.7	54.7	72.0
	SS	21	28.0	28.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat 1 responden atau 1,3% menjawab tidak setuju, 12 responden atau 16% menjawab netral, 41 responden atau 54,7% menjawab setuju, dan 21 responden atau 28% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menujukkan bahwa labih dari sebagian responden akan mendaftar haji lebih cepat karena adanya masa tunggu (Waiting List) selama lebih dari 23 tahu. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab setuju berjumlah 41 responden atau 54,7% dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 21 responden atau 28%.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Pada Pernyataan 7:
Dengan adanya masa tunggu (*Waiting List)* haji selama lebih dari 23 tahun saya lebih memilih mendaftar Umrah

X7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.3	1.3	1.3
	TS	13	17.3	17.3	18.7
	N	35	46.7	46.7	65.3
	S	22	29.3	29.3	94.7
	SS	4	5.3	5.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasrakan tebel 4.10 diatas terlihat 1 responden atau 1,3% menjawab sangat tidak setuju, 13 responden atau 17,3% menjawab tidak setuju, 35 responden atau 46,7% menjawab netral, 22 responden atau 29,3% menjawab setuju, dan 4 responden atau 5,3% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini terlihat bahwa hampir setengah responden menyatakan setuju tidak, dan tidak sertujupun tidak (netral) untuk lebih memilih mendaftar umrah karena masa tunggu (Waiting Liat) haji selama lebih dari 23 tahun. terlihat dari dari jumlah responden yang menjawan netral sebanyak 35 responden atau 46,7%,.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Pada Pernyataan 8:
Dengan adanya masa tunggu (*Waiting List*) selama lebih dari 23 tahun, saya bisa mempersiapkan diri untuk berangkat.

X8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	20.0	20.0	20.0
	S	46	61.3	61.3	81.3
	SS	14	18.7	18.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat 15 responden atau 20% menjawab netral, 46 responden atau 61,3% menjawab setuju, dan 14 responden atau 28,7% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden setuju dengan adanya masa tunggu (Waiting List) haji lebih dari 23 tahun responden bisa mempersiapkan diri untuk berangkat. Hal ini terlihat dari jawaban

responden yang memilih setuju berjumlah 46 responden atau 61,3% dan menjawab sangat setuju berjumlah 14 responden atau 18,7%.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Pada Pernyataan 9:
Saya mendaftar Haji karena keinginan diri sendiri

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.3	1.3	1.3
	N	8	10.7	10.7	12.0
	S	33	44.0	44.0	56.0
	SS	33	44.0	44.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat 1 responden atau 1,3% menjawab tidak setuju, 8 responden atau 10,7% menjawab netral, 33 responden atau 44% menjawab setuju, dan 33 responden atau 44% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa mereka mendaftar haji karena keinginan diri sendiri. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang sebagian bsesar menjawab setuju berjumlah 33 responden atau 44% dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 33 responden atau 44%.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Pada Pernyataan 10:
Saya mendaftar Haji karena ingin mendapat Pahala dan berkah

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.0	4.0	4.0

	S	31	41.3	41.3	45.3
	SS	41	54.7	54.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarakan tabel 4.13 diatas terlihat 3 responden atau 4% menjawab netral, 31 responden atau 41,3% menjawab setuju, dan 41 responden atau 54,7% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendaftar haji karena ingin mendapatkan pahala dan berkah. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab setuju berjumlah 31 responden atau 41,3% dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 41 responden atau 54,7%.

Tabel 4.14
Jawaban Responden Pada Pernyataan 11:
Saya mendaftar Haji karena ingin menyempurnakan rukun Islam

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	13.3	13.3	13.3
	S	26	34.7	34.7	48.0
	SS	39	52.0	52.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.14 diatas terlihat 10 responden atau 13,3% menjawab nertral, 25 responden atau 34,7% menjawab setuju, dan 39 responden atau 52% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan mayoritas responden menyetujui mendaftar haji karena ingin menyempurnakan rukun Islam. Hal ini dapat dilihat dari jumlah

responden yang menjawab setuju 25 responden atau 34,7%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 39 responden atau 52%.

Tabel 4.15
Jawaban Responden Pada Pernyataan 12:
Saya mendaftar haji semata-mata ingin beribadah kepada Allah

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	12.0	12.0	12.0
	S	33	44.0	44.0	56.0
	SS	33	44.0	44.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.15 diatas terlihat 9 responden atau 12% yang menjawab netral, 33 responden atau 44% menjawab setuju, dan 33 responden atau 44% yang menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendaftar haji semata-mata hanya ingin beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab setuju berjumlah 33 responden atau 44% dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 33 responden atau 44%, sedangkan yang menjawab netral hanya 9 responden atau 12%.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Pada Pernyataan 13:
Saya berminat mendaftar haji karena ada dorongan dari orang lain

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	19	25.3	25.3	25.3
	N	29	38.7	38.7	64.0

	S	25	33.3	33.3	97.3
	SS	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.16 diatas terlihat 19 responden atau 25,3% yang menjawab tidak setuju, 29 responden atau 38,7% yang menjawab netral, 25 responden atau 33,3% menjawab setuju, dan 2 responden atau 2,7% yang menjawab sangat setuju. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa alasan responden dalam mendaftar haji berbeda-beda, namun lebih dari setengah responden menjawab bahwa dorongan orang lain bukan menjadi alasan responden dalam mendaftar haji. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang menjwab tidak setuju berjumlah 19 responden atu 25,3% dan yang menjawab netral berjumlah 29 responden atau 38,7%. Sedangkan yang setuju dengan mendaftar haji karena dorongan dari orang lain hanya 2 responden atau 2,7% dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 25 responden atau 33,3%.

Tabel 4.17
Jawaban Responden Pada Pernyataan 14:
Saya berminat mendaftar haji karena ingin mendapakan gelar haji

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.3	1.3	1.3
	TS	21	28.0	28.0	29.3
	N	24	32.0	32.0	61.3
	S	28	37.3	37.3	98.7
	SS	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.17 diatas terlihat 1 atau 1,3% responden yang menjawab sangat tidak setuju, 21 atau 28% responden menjawab tidak setuju, 24 responden atau 32% menjawab netral, 28 responden atau 37,3% menjawab setuju, dan 1 responden atau 1,3% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setangah responden tidak setuju bahwa minat responden dalam medaftar haji karena ingin mendapatkan gelar, dan yang setuju jika minat masyarakat dalam mendaftar haji tersebut karena ingin mendapatkan gelar haji berjumlah 28 responden atau 37,3%, dan hanya 1 responden atau 1,3% yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.18
Jawaban Responden Pada Pernyataan 15:
Saya berminat mendaftar haji kerena ingin mendapatkan satatus sosial di masyarakat

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	4.0	4.0	4.0
	TS	31	41.3	41.3	45.3
	N	41	54.7	54.7	100.0
	S	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat terlihat 3 responden atau 4% menjawab sangat tidak setuju, 31 responden atau 41,3% menjawab tidak setuju, 41 responden atau 54,7% menjawab netral. Dari pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa minat dalam mendaftar haji karena ingin mendapatkan status sosial dimasyarakat tidak disetujui untuk setuju dan

tidak setuju untuk tidak setuju (netral). Dan tidak ada responden yang setuju jika minat mendaftar haji karena ingin mendapatkan status sosial di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 3 responden atau 4%, menjawab tidak setuju berjumlah 31 responden atau 41,3%, dan responden yang menjawab netral berjumlah 41 responden atau 54,7%.

D. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan untuk menguji suatu instrument yang telah disusun apakah layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Perhitungan untuk menguji validitas dan reabilitas dilakukakan dengan bantuan SPSS 16.0.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun dapat mengukur apa yang harus di ukur. [67] Dalam menguji hasil validitas terdapat 15 instrumen variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Waiting List* terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji adalah sebagai berikut:

[67] Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama", (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), Hal. 60-62

Tabel 4.20

Hasil Uji Validitas

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0.697	0.227	.000	Valid
2	0.709	0.227	.000	Valid
3	0.532	0.227	.000	Valid
4	0.496	0.227	.000	Valid
5	0.414	0.227	.000	Valid
6	0.562	0.227	.000	Valid
7	0.306	0.227	.008	Valid
8	0.548	0.227	.000	Valid
9	0.462	0.227	.000	Valid
10	0.390	0.227	.001	Valid
11	0. 360	0.227	.002	Valid
12	0.317	0.227	.006	Valid
13	0.533	0.227	.000	Valid
14	0.439	0.227	.000	Valid
15	0.660	0.227	.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dari variable bebas dan veriabel terikat pada penelitian ini adalah valid. Dimana untuk mengukur valid atau tidaknya stiap butir pernyataan dari kuisioner ini digunakan metode *pearsons correlation* sebagai r hitung dan juga r tabel, suatu data dinyatakan valid apabila r hitungnya besar dari r tabel (r hiting > r tabel) dari jumlah responden dalam penelitian ini adalah 75 orang. Dari jumlah responden tersebut di dapat r tabel sebesar 0,227 dari signifikannya 5%.

Untuk r hitung dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa setiap butir pernyataan dinyatakan lebih besar dari r tabel. Dengan demikian 15 butir

pernyataan pada variabel dalam angket penelitian pengaruh Waiting List terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam uji reabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji Reliablitas Waiting List

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.719	.763	9

Hasil uji reabilitas pada tabel 4.21 diatas menunjukkan semua butir pernyataan dalam penelitian veriable X ini mempunyai nilai cronbach's alpha 0.763 > 0.60 sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dkatakan reliablel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *waiting list* dalam penelitian ini dapat digunakan untuk seluruh responden.

Tabel 4.22
Hasil Uji Realibilitas Minat Masyarakat

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.661	.623	8

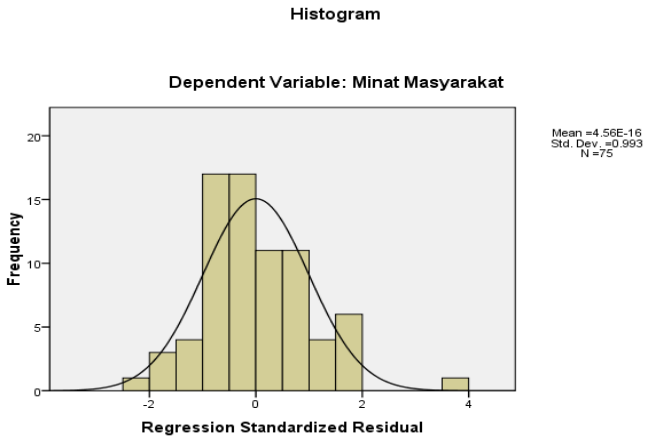
Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.22 diatas menunjukkan semua butir pernyataan dalam penelitian variable Y mempunyai nilai croncbach's alpha 0.623 > 0.60 sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan adalah reliable. Maka dapat disimpulakn bahwa veriable minat masyarakat dalam penelitian ini dapat digunakan untuk keseluruhan responden.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

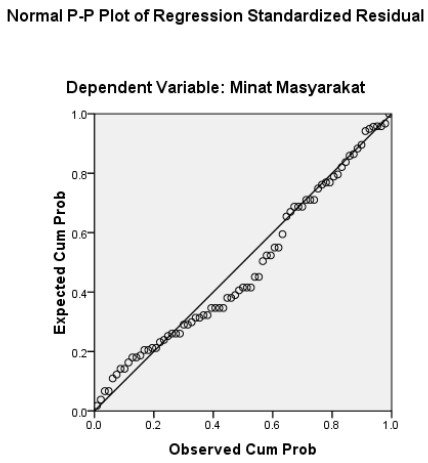
Uji normalitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal.

Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram

Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa pola yang terdapat pada grafik histogram tidak menceng *(skewnes*) sehingga data penelitian dapat berdisrtibusi normal.



Sumber : Output SPSS 16.0 (2022)

Gambar 4.3 P-P Plot Normalitas

Berdasarkan uji Normal P-P Plot of Regressions Standarized dapat diambil keputusan yaitu jika data ploting atau titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikutu garis diagonal maka model regeresi dapat berdistribusi normal. Pada gambar diatas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka dapat disimpulakan model regresi dikatakan berdistribusi normal. Untuk meyakinkan normalitas bisa juga menggunakan uji statistik Kolmograf smirnov (K-S). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.23
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31356085
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS 16.0 (2022)

Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorof Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji One Sampel Kolmogrof Smirnov yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Pada tabel diatas dapat dilihat yaitu nilai signifikan sebesar 1.026 > 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas dan bisa digunakan untuk perhitungan analisis selanjutnya.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Pengujian linearitas regresi dilakukan dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Masyarakat * Waiting List	Between Groups	(Combined)	178.470	14	12.748	3.032	.001
		Linearity	34.630	1	34.630	8.237	.006
		Deviation from Linearity	143.840	13	11.065	2.632	.006
	Within Groups		252.250	60	4.204		
	Total		430.720	74			

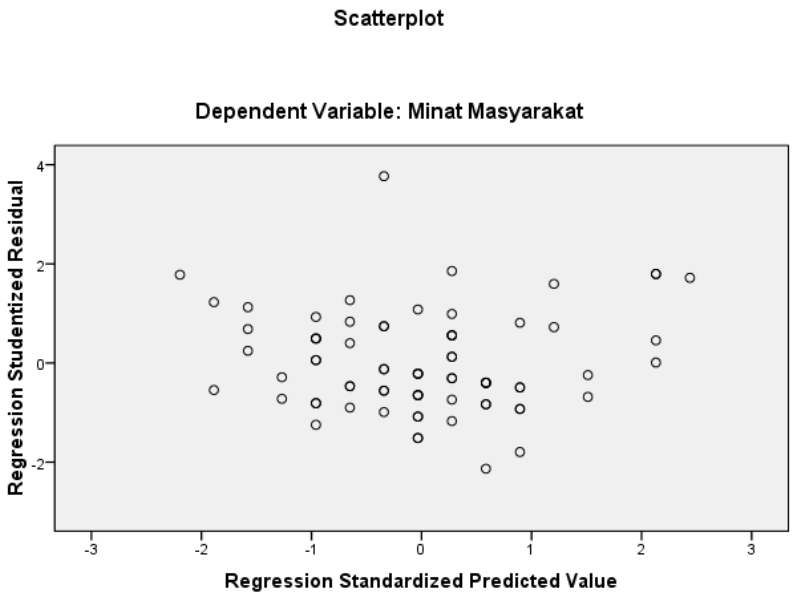
Pada tabel 4.24 diatas dapat dilihat Linearity kolom (sig). nilai signifikasi uji linearitas sebesar 0,006. Maka apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,006 > 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara variabel Waiting Liat (X) dan variable Minata Masyarakat (Y).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah ada atau tidak kesamaan variabel dari nilai residual

untuk pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini menunjukkan penyebaran variabel bebas.

Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *Scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS.



Sumber : Outpus SPSS 16.0 (2022)

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Normalitas

Pada gambar 4.4 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik Scatterplot uji heteroskedastisitas juga dapat

dilakukan dengan uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel Independen.

Tabel 4.25

Outpu Uji Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.578	1.569		.368	.714
	Waiting List	.040	.050	.094	.805	.423
a. Dependent Variable: RES_ABS						

hasil outpun SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai Sig. > 0,05. Jika tidak ada variabel yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulakan model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas

F. Uji hipotesisi

1. Hasil Aanlisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.26
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.945	2.616		7.623	.000
	Waiting List	.211	.084	.284	2.526	.014
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat						

Sumber SPSS 16.0 (2022)

Pada tebel 4.26 diatas diketahui analisis regresi linear sederhana memiliki bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + Bx}$$

Dimana :

Y = Waiting List

X = Minat Masyarakat

Dari Ouyput didapatkan model persamaan regresi:

Y = 19.945 + 0.211X

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 19.945 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel minat masyarakat tidak terjadi perubahan (X bernilai 0), maka nilai variabel pada Waiting List adalah sebesar 19.945

b. Waiting List (X) terhadap minat masyarakat

Koefisisen regresi pada variable Waiting List 0,211 atau sebesar 21,1%. Hal ini berarti setiap kenaikan waiting list maka akan menaikkan minat masyarakat sebesar 0,211 atau 21,1% .

2. Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.27
Hasil Uji Determinasi Koefisien R^2

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284[a]	.080	.068	2.329
a. Predictors: (Constant), Waiting List				
b. Dependent Variable: Minat Masyarakat				

Berdasarkan tabel 4.27 diatas R Square menunjukkan bahwa pengaruh nilai Waiting List secara simultan sebesar 0.080 atau 8%. Sedangkan sisanya (100% - 8% = 92%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel Waiting List dan Minat Masyarakat. Dasar pengambilan keputusan uji T untuk membangdingkan nilai signifikasn dan sinali t masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikan kepercayaan 0,05 (5%), jumlah responden 75, jumlah variabel bebas df =n-k(75-1-1) = 73, jadi dipeoleh nilai t tabel= 2,644

Adapun dasar pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05, ayau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 4.28
Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.945	2.616		7.623	.000
	Waiting List	.211	.084	.284	2.526	.014
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat						

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

a. Dari hasil uji t nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,014 > 0,05) dan t hitung < t tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Waiting List Terhadap Minat Masyarakat dalam mendaftar haji.
b. Berdasarkan kriteria diatas maka H_O diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Waiting List tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Waiting List tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam

mendaftar haji H_O diterima. Karena berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel Waiting List tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji. Hal ini dibuktikan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Waiting List (X) terhadap minat masyarakat (Y) adalah sebesar 0,014 > 0,05 dan nilai t hitung 2,526 < t tabel 2644, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_O di terima dan Waiting List (X) tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y).

Hasil ini juga sejalan dengan hasil Uji R Square ditemukan bahwa Waiting List mempunyai pengaruh sebesar 0,080. Hal ini menyatakan bahwa Waiting List mempengaruhi minat masyarakat dalam mendaftar haji sebesar 8%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh Waiting List terhadap minat masyarakat dalam mendaftr haji dalam ketegori rendah dan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa minat masyarakat dalam mendaftar haji tidak dipengaruhi oleh Waiting List. Karena masyarakat beranggapan bahwa Waiting List bukan alasan besar mereka dalam mendaftr haji, bahkan mayoritas dari masyarakat tersebut tidak mengetahui tentang permasalahan Waiting List yang sangat lama. Melalui hasil wawancara dari tokoh masyarakat di Kecamatan Harau, minat masyarakat Kecamatan Harau dalam mendaftar haji salah satunya dipengaruhi oleh faktor religi, menurutnya masyarakat Kecamatan Harau meliliki kepercayaan agama yang kuat. Mereka berpendapat bahwa Ibadah

Haji merupakan Ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan agama. Masyarakat menyadari bahwa melaksanakan Ibadah Haji merupakan salah satu Ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. masyarakat mendaftar haji karena ingin mendekatkan diri kepada Allah, ingin menyempurnakan rukun Islam dan lainnya.

Selanjutnya faktor ekonomi, ekonomi yang dimiliki masyarakat kecamatan harau tergolong mampu untuk melaksanakan ibadah haji. Masyarakat beranggapan bahwa apabila seseorang telah memiliki kecukupan dari segi materi maka hal yang paling utama dan yang sangat mereka inginkan adalah bisa melaksanakan ibadah haji tersebut. Serta minat masyarakat dalam mendaftar haji dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai "Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji", maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Uji R Square ditemukan bahwa Waiting List mempunyai pengaruh sebesar 0,080. Hal ini menyatakan bahwa Waiting List mempengaruhi minat masyarakat dalam mendaftar haji sebesar 8%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh Waiting List terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji dalam kategori rendah dan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperi ekonomi, sosial, religi, dll

Hasil uji t ditemukan bahwa t hitung < t tabel H_o diterima secara signifikan, dari hasil uji t hasil signifikan lebih besar dari 0,05 (0,014 > 0,05) berarti tidak terdapat pengaruh yang erat antara Waiting List terhadap Minat Masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai "Pengaruh Waiting List Terhadap Minat Masyarakat Dalam Mendaftar Haji" maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk benar-benar menguasai konsep yang akan dilakukan selama penelitian,

mulai dari persiapan instrument-instrumen sampai dengan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan dan bagaimana memproses data yang sudah siperoleh. Dan didalam pengisisan kuisioner responden dapat didampingi secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2009, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, Jakarta: AMMZAH

Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2007, *Ensiklopedi Muslim*, Cet.XI; Jakarta: Darul Falah

Ahmad, T, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras

Ali Syari'ati, 2001, *Haji*, Bandung: Penerbit Pustaaka

AksaraMoh. Syaifulloh Al Aziz S, 2005, *Fiqih Islam Lengkap*, Surabaya : Terbit Terang

Anugrah Rachmadi, 2004, *Studi Tentang Rekrutmen Calon Jamaah Haji Dalam Keberangkatan ke Saudi Arabia di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda, Journal Ilmu Pemerintahan*, hlm. 2380.

Babadu, J.S dan Zain, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar

Bungin Burhan, 2005, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana

Calpulis Djaali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara

Danu Eko Agustinova, 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek,*
Yogyakarta:

Departemen Agama RI, 2009, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Alfatih.

Departemen Agama RI, 2009, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Haji (Pendaftaran, Dokumen, Akomodasi, dan Perjalanan Haji*), Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Departemen Agama RI, *Panduan Pelestarian Haji Mabrur*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, hlm. 25-26

Hamsah Hasan dkk., 2010, Buku Panduan Lengkap Agama Islam, Cet.II; Jakarta: Qultum Media

Harapan Burhanuddin Salam, 2004, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta

Hugiono dan Poerwantana, 2000, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT Bina Aksara

Peraturan Mentri Agama Nomor 14 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 7.

Iman Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Fakta*, Jakarta: Bumi Aksara

Imam Ghazali, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Universitas Diponegoro

Mariani, 2020, Regulasi dan Kriteria Calon Jamaah Haji Waiting List Di Indonesia, Banjar Masin: Antasari Pres

Misbahuddin dan Hasan, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi

Muhibbin Syah, 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya Pusat Informasi dan Humas Kementerian

Agama RI, 2014, *Menggapai Haji Mabrur", Ikhlas Beramal: Media Informasi Kementerian Agama*

Romantika_81, "Minat," 04 Desember 2010. adityaromantika.blogspot.com/ 2010/ minat.htm (23 Oktober 2021).

Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, 2003, *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*, Cet.I; Jakarta: Ciputat Press

Seran Sirilius, 2019, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Sleman: Deepublish

Serwad Ahmad, 2011, *Seri Fiqh Kehidupan (6): Haji*, Jakarta Selatan: DU Publishing

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, : Alfabeta

Sugiyono, 2014, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Syaikh Kamil Muhammad, 2002, *Uwaidah, Fiqih Wanita,* Cet. X; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa

Wahbah Az Zuhaili, 2011, *Fikih Islam Wa Adillatuhu 3, (terj.),* Jakarta: Gema Insani

Yusuf Qhardawi, 2008, *Tanya Jawab Fiqh Spesial Haji dan Umrah, Shalat Id dan Qurban,* Surakarta: Era Intermedia